RETORIKA DAKWAH USTADZ ABI AZKAKIA DALAM KONTEN TIKTOK @ABIAZKAKIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)

Konsentrasi Broadcasting, Radio, TV dan Film

Oleh:

MUHAMMAD REYHAN IZZA MAHENDRA

2101026085

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN WALISONGO SEMARANG

2025

NOTA PEMBIMBING

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185
website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah ddan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Reyhan Izza Mahendra
NIM : 2101026085
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : KPI/Broadcasting, Radio, TV, dan Film
Judul : **Retorika Dakwah Ustadz Abi Azkakia Dalam Konten TikTok @abiazkakia**

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atau perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Juni 2025
Dosen Pembimbing

Maya Rini Handayani, M. Kom.
NIP. 197605052011012007

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

RETORIKA DAKWAH USTADZ ABI AZKAKIA DALAM KONTEN TIKTOK @ABIAZKAKIA

Disusun Oleh:
Muhammad Reyhan Izza Mahendra
2101026085
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 Juni 2025 dan dinyatakan telah **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Dr. Asep Dadang Abdulah M. Ag	**Maya Rini Handayani, M. Kom**
NIP. 197301142006041014	**NIP. 197605052011012007**
Penguji I	Penguji II
Nilnan Ni'mah, M.Si	**Fitri, M. Sos**
NIP. 198002022009012003	**NIP. 198905072019032021**

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Maya Rini Handayani, M. Kom
NIP. 197605052011012007

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 14 Juli 2025

Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Reyhan Izza Mahendra

NIM : 2101026085

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Konsentrasi : Broadcasting, Radio, TV dan Film

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka. Dengan ini, saya menyampaikan surat pernyataan ini, dan saya bersedia bertanggung jawab serta menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari terdapat bukti pelanggaran.

Semarang 02 Juni 2025



Muhammad Reyhan Izza Mahendra
NIM. 2101026085

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini berjudul "Retorika Dakwah Ustadz Abi Azkakia Dalam Konten TikTok @abiazkakia" yang disusun guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

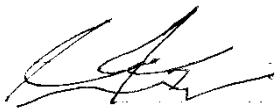
1. Prof. Dr. H Nizar, M. Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Asep Dadang Abdullah, M. Ag. selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Abdul Ghoni, M. Ag. selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Ibu Maya Rini Handayani M. Kom. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik peneliti selama masa perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa untuk kesuksesan anaknya.
8. Kepada adik saya yang telah memberikan doa untuk kesuksesan kakaknya,

9. Kepada Teman-teman yang sudah berjuang bersama sampai diakhir perkuliahan dan saling menghibur.

Tiada yang dapat penulis berikan selain doa. Semoga semua urusannya diberikan kemudahan oleh Allah SWT, dan diberikan pahala yang berlimpah. Skripsi ini dibuat dengan usaha yang maksimal, namun masih banyak kekurangan. Sebab kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 2 Juni 2025

Penulis



Muhammad Reyhan Izza Mahendra

2101026085

PERSEMBAHAN

Penelitian ditulis dengan pengorbanan tenaga, waktu, dan pikiran. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi dan cintai, yang telah memberikan dukungan serta doa. Dengan demikian skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Papa dan mama yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk kesuksesan anak-anaknya. Beliau senantiasa mengajarkan untuk berbuat kebaikan.
2. Adik-adik saya yang selalu memberikan doa dan dukungan untk kesuksesan kakaknya.
3. Calon mama papa, kakak ipar yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk kesuksesan dalam membangun kehidupan yang lebih baik.
4. Yusrina Jasmine Aginsha yang menemani, memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan dan menyusun skripsi
5. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan hiburan selama menyelesaikan skripsi.

MOTTO

"Jika ingin mendapatkan suatu kesuksesan yang besar, maka harus siap melakukan perjuangan yang lebih keras".

(Muhammad Reyhan Izza Mahendra)

ABSTRAK

Nama: Muhammad Reyhan Izza Mahendra, 2101026085. "Retorika Dakwah Ustadz Abi Azkakia Dalam Konten TikTok @abiazkakia". Skripsi progam S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang.

Retorika secara umum adalah penggunaan pilihan kata, nada suara, dan gerakan tubuh untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens. Dengan menggunakan retorika dalam menyampaikan pesan, memungkinkan untuk mudah mengerti isi pesan yang disampaikan. Dakwah pada dasarnya merupakan kegiatan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada umat manusia. Dalam menyampaikan dakwah, harus mempunyai teknik atau retorika agar dakwah dapat untuk dimengerti dan diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan retorika dakwah yang ustadz Abi Azkakia dalam konten TikTok @abiazkakia. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini mendapat hasil bahwa retorika dakwah yang dilakukan ustadz Abi Azkakia dalam konten TikTok @abiazkakia menggunakan pendekatan pentad dramatisme Kenneth Burke. Dari segi *act* (aksi), ustadz Abi konsisten dalam menyampaikan dakwah yang relevan dengan masa kini seperti bahaya seks bebas, aborsi, dan LGBT, dan pentingnya menjaga lisan. Ustadz Abi, menyampaikan dengan tegas namun kontekstual. Ustadz Abi berperan sebagai *agent* (aktor) memposisikan diri sebagai da'I yang mempunyai otoritas dan menyesuaikan minat generasi muda. Dari *scene* (latar) yang digunakan ustadz Abi termasuk kreatif seperti *Live* TikTok sambil bermain Mobile Legends, menciptakan suasana santai tanpa mengurangi pesan keagamaan. *Agency* (alat) retorika yang digunakan meliputi metafora, pengulangan kalimat, kontradiksi, dan analogi serta humor agar pesan mudah dipahami. Dari segi *purpose* (tujuan) dakwah ustadz Abi bersifat multidimensi, mencakup edukasi (mengaskan syariat agama), spiritual (mengajak dzikir dan taubat), moral (mengubah perilaku negative menjadi positif), sosial (mencegah normalisasi LGBT).

Kata Kunci: Retorika Kenneth Burke, Retorika Dakwah, Ustadz Abi Azkakia

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING i
LEMBAR PENGESAHAN ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
KATA PENGANTAR iv
PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
Daftar Gambar xi
Daftar Tabel xii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Tinjauan Pustaka 8
F. Metode Penelitian 12
2. Definisi Konseptual 12
3. Sumber dan Jenis Data 12
4. Teknik Pengumpulan Data 13
BAB II 16
RETORIKA, DRAMATISME, DAKWAH, MEDIA DAKWAH 16
A. Retorika 16
1. Pengertian Retorika 16
2. Jenis Retorika 17
B. Teori Retorika : Dramatisme 19
C. Dakwah 22
1. Pengertian Dakwah 22

2. Unsur-Unsur Dakwah 24
3. Tujuan Dakwah 25
D. Retorika Dakwah 26
E. Media Sosial 27
1. Pengertian Media Sosial 27
2. Perkembangan Media Sosial 28
3. Fungsi Media Sosial 29
4. Dampak Positif Media Sosial 30
5. Dampak Negatif Media Sosial 31
6. Media sosial TikTok Sebagai Sarana Dakwah 31
BAB III 34
RETORIKA DAKWAH USTADZ ABI AZKAKIA DALAM KONTEN TIKTOK @ABIAZKAKIA 34
A. Biografi Ustadz Abi Azkakia 34
B. Akun TikTok Ustadz Abi Azkakia 35
C. Transkip Video Konten TikTok 36
BAB IV 50
ANALISIS RETORIKA DAKWAH USTADZ ABI AZKAKIA DALAM KONTEN TIKTOK @ABIAZKAKIA 50
BAB V 62
PENUTUP 62
DAFTAR PUSTAKA 64

Daftar Gambar

Gambar 1. Foto profil ustadz Abi Azkakia 34
Gambar 2. Akun TikTok ustadz Abi Azkakia 35
Gambar 3. Konten dakwah berjudul "kalau belum siap jangan asal celap-celup" 36
Gambar 4. Konten dakwah berjudul "salah fliker dan sering terjadi" 37
Gambar 5. Konten dakwah berjudul "mau hak kalian tertunaikan di dunia atau akhirat" 38
Gambar 6. Konten dakwah berjudul "ayo Bimo" 39
Gambar 7. Konten dakwah berjudul "yok bisa yok stop jokes jomok 40
Gambar 8. Konten dakwah berjudul "satu detik ajal anda di jemput" 43

Daftar Tabel

Tabel 1. Transkip Video sesuai Pentad Dramatisme Act..... 44
Tabel 2. Transkip Video sesuai Pentad Dramatisme *Agent*..... 45
Tabel 3. Transkip Video sesuai Pentad Dramatisme *Scene*..... 45
Tabel 4. Transkip Video sesuai Pentad Pramatisme Agency..... 46
Tabel 5. Transkip Video sesuai Pentad Dramatisme *Purpose*..... 47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, masyarakat dapat mengakses informasi dengan lebih mudah. Revolusi digital berkembang sejak ditemukannya internet dan komputer di Jerman pada awal revolusi industri 3.0 tahun 1960 dan dikembangkan menjadi 4.0 tahun 1970. Hal tersebut membawa kemajuan signifikan dalam menjalankan kehidupan, bekerja, dan berinteraksi, terutama melalui media sosial. Media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima (Atmadja & Ariyani, 2018). Meskipun Informasi di media sosial yang tersedia melimpah, masyarakat harus cakap dalam mencari dan memahaminya. Hal ini penting agar masyarakat dapat menyerap informasi dengan baik dan terhindar dari berita yang tidak benar (Alfarizi et al., 2024).

Keberadaan informasi yang beragam di media sosial dapat menimbulkan tantangan tersendiri. Banyak sekali konten yang mengandung nilai positif, namun tidak jarang informasinya bersifat negatif dan menyesatkan (Adityana et al., 2024). Kebebasan memungkinkan individu untuk berbagi pendapat dan pengalaman, namun juga beresiko menyebarkan informasi yang tidak akurat. Penting bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan literasi digital untuk mengevaluasi informasi yang diterima (Rahim & Indah, 2024). Masyarakat dapat berpartisipasi lebih aktif dan bertanggung jawab di ruang *publik digital* khususnya media sosial.

Perilaku masyarakat Indonesia saat ini semakin menurun karena penggunaan bahasa kasar yang dianggap wajar. Bahasa kasar digunakan saat berinteraksi kepada teman sejawat dan orang tua. Penggunaan bahasa

kasar semakin marak terjadi pada saat menggunakan media sosial TikTok dan bermain *game*, yang memberikan dampak negatif. Pengguna media sosial merasa bebas berekspresi dan sering kali mengutarakan pendapat menggunakan bahasa kasar yang bisa memicu konflik (Hamama, 2024). Banyak pengguna saling menyerang satu sama lain melalui konten atau video dan didalam *game* yang menciptakan suasana yang penuh ketegangan. Tindakan saling serang ini dapat merugikan individu dan bagi orang lain (Burton, 2008). Bahkan tindakan saling serang tersebut dapat melebar sampai dunia nyata. Tindakan negatif tersebut dapat digantikan dengan tindakan positif dengan cara memanfaatkan media sosial dan *game* menjadi sarana berdakwah.

Dakwah di era digital telah mengalami transformasi penting terutama media sosial, yang memungkinkan da'i menjangkau khalayak yang lebih luas (Lestari, 2024). Platform seperti TikTok adalah alat untuk menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Tantangan terjadi ketika informasi yang salah dan menyesatkan tersebar pada platform ini, sehingga harus berhati-hati dalam memilih dan menyebarkan konten (Ulfa, 2024). Dengan pendekatan yang menarik, da'i dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan memperkuat iman masyarakat.

Da'i mempunyai peran penting dalam masyarakat, khususnya dalam menyebarkan ajaran Islam (Fauzi & Maghfiroh, 2020). Selain berbagi ilmu agama, da'i menjadi sumber motivasi dan inspirasi untuk mengamalkan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rozak, 2023). Dalam konteks ini, da'i diharapkan mampu memberikan nasehat yang tepat dan mendidik (Janata et al., 2022). Seorang da'i harus mempunyai teknik berbicara atau retorika agar dakwah yang disampaikan dapat menarik perhatian masyarakat (Uyun, 2023). Banyak da'i yang masih menggunakan retorika yang dapat memprofokasi mad'u seperti contoh menyebut kelompok tertentu kafir atau sesat. Tidak hanya menyebut kafir dan sesat, ada juga da'i yang menggunakan bahasa kasar agar dakwahnya

dapat mengundang tawa dari mad’u. Da'i mempunyai tanggung jawab yang besar dan harus memperhatikan retorika yang digunakan untuk menjalin hubungan yang kuat dengan masyarakat agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik (Hanafi et al., 2022). Dengan munculnya media sosial khususnya TikTok, da’i dapat menjangkau khalayak yang lebih luas. TikTok memberikan kesempatan kepada da’i untuk menyebarkan pesan dakwah dengan lebih efektif (Rani, 2023).

Pada penelitian-penelitian sebelumnya banyak yang membahas fenomena penggunaan media sosial dalam menyampaikan dakwah, namun hanya sedikit yang menganalisis secara spesifik retorika yang digunakan oleh para peneliti. Penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada mengenai retorika. Ustadz Abi tidak hanya berusaha menarik perhatian penonton, namun juga mengajak mereka berpikir dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaiannya dengan menggunakan nada yang lemah lembut namun tegas yang kerap diselingi unsur humor dan cerita menarik, membuat digemari banyak orang, terutama anak muda. Tidak hanya menggunakan nada yang lemah lembut dan tegas, ustadz Abi juga menggunakan gerak tubuh dan ekspresi wajah agar pesan dakwah yang disampaikan lebih mudah dipahami. Seperti saat menggerakan tangan yang menahan agar tidak memukul dan ekspresi wajah marah lalu diganti dengan senyuman, menambah daya tarik dalam menyampaikan dakwahnya. Memahami karakteristik pendengarnya, ustadz Abi menyajikan pesan dakwah dalam bentuk yang relevan dan sejalan dengan tren terkini. Salah satu caranya adalah dengan mengaitkan kegiatan yang dekat dengan kehidupan generasi muda, seperti bermain *game* Mobile Legends.

Umumnya penggunaan Mobile Legends: Bang Bang digunakan sebagai sarana hiburan untuk menghilangkan stress. Mobile Legends: Bang Bang dapat dimainkan oleh semua kalangan dari yang muda sampai yang tua. Sering kali seorang *player* menggunakan bahasa kasar saat bermain Mobile Legends. Bahasa kasar dapat merusak moral dan

kesopanan jika tidak dapat menjaga bahasa yang digunakan (Jannah, 2023). Penggunaan bahasa kasar sering digunakan untuk menyerang pribadi seseorang pada saat bermain Mobile Legends: Bang Bang.

Hal tersebut mengakibatkan tindakan saling menyerang dan menghina pada saat bermain *game* Mobile Legend. Banyak yang dirugikan dari tindakan tersebut, baik dari pribadi maupun kelompok. Namun berbeda dengan ustadz Abi yang memainkan *game* tersebut untuk sarana berdakwah. Dalam beberapa konten, Ustadz Abi menggunakan analogi saat memainkan *game* tersebut untuk menjelaskan nilai-nilai Islam. Ustadz Abi juga menyampaikan dakwahnya saat penonton atau audiens bertanya di live TikTok atau di kolom komentar.

Kondisi ini menyebabkan pesan dakwah yang disampaikan lebih mudah dimengerti dan diterima oleh khalayak, sehingga meningkatkan efektifitas dalam berdakwah (Syaifuddin & Muhid, 2021). Ustadz Abi menggunakan bahasa yang santun dan sopan saat bermain *game* Mobile Legends. Ustadz Abi mengajarkan cara agar dapat menahan diri agar bisa menahan hawa nafsu sehingga tidak menggunakan bahasa kasar. Hal tersebut dibuktikan saat bermain ustadz Abi mampu menahan dan memilih untuk menyampaikan dakwahnya yang unik dan dapat diterima penontonnya. Ustadz Abi menyampaikan dakwah dengan retorika yang menarik pada momen – momen tertentu saat bermain *game*, contohnya disaat gagal mendapatkan *kill*, gagal menang, *hero* nya mati, tidak ada yang membantu disaat menyerang musuh dan lain sebagainya.

Seperti contoh dalam konten ustadz Abi dengan *caption* " doa yang baik untuk Franko, sehat selalu Franko". Dalam konten tersebut, ustadz Abi mendoakan user Franko yang berhasil di *take down* atau membunuh *hero* ustadz Abi. Ustadz Abi berkata *" hahahaha, Franko kau bahagia sekali Franko. Mudah-mudahan dirimu diberikan kesehatan, kemakmuran dan juga keberkahan rahmat dari Allah SWT selalu Franko. Sehat - sehat untukmu Franko. Mudah - mudahan harimu dilancarkan, dilimpahkan rezekimu, dan keluargamu sehat selalu "*. Bukannya berkata kasar saat

heronya di *take down*, ustadz Abi justru mendoakan kebaikan. Itu adalah salah satu retorika yang digunakan ustadz Abi Azkakia dalam menyampaikan dakwah.

Mobile Legend: Bang Bang digunakan ustadz Abi sebagai sarana berdakwah yang memiliki inovasi terbaru dan dapat ditiru da'i lain. Pendekatan kreatif menunjukkan bahwa dakwah dapat dipraktekkan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Amri et al., 2024). Ustadz Abi Azkakia memanfaatkan hal ini untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Berkat fitur platform yang memungkinkan seperti video pendek dan interaksi langsung melalui live TikTok, ustadz Abi berhasil membuat konten yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur (Aji et al., 2022). Hal tersebut menjelaskan konsep penting Islam secara relevan dan menarik. Meskipun banyaknya informasi yang beredar di media sosial, ada banyak tantangan seperti resiko salah tafsir terhadap pesan yang disampaikan (Burhanuddin & Khumaini, 2021). Ustadz Abi harus memastikan konten yang dihasilkan tidak hanya menarik, tapi juga mendidik.

Penggunaan pilihan kata, nada suara, dan gerakan tubuh untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens dikenal sebagai retorika. Retorika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *(rhetorikos)* yang artinya ketrampilan dalam berpidato. Kata tersebut berkaitan dengan kata *(rhetor)* yang berarti pembicara di muka umum, dan berkaitan dengan kata *(rhema)* yang berarti ucapan. Jadi Secara etimologis, retorika dapat diartikan sebagai ketrampilan berpidato dengan kata – kata (Nurjanah et al., 2023).

Retorika digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan dan membujuk (persuasi) audiens (Susanti et al., 2024). Keberhasilan retorika dapat dicapai apabila komunikator dan da'i memperhatikan tiga hal penting, yaitu *etos* (etika atau kredibilitas), *pathos* (emosi), *logos* (logika atau fakta) (Muhammad, 2024). Dalam konteks dakwah, retorika menjadi penting karena dapat menarik perhatian dan menciptakan

kedekatan emosional dengan khalayak (W. D. Pratiwi & Karim, 2022). Ustadz Abi sebagai da'i yang aktif di media sosial menggunakan berbagai teknik komunikasi dalam menyampaikan pesannya. Kemampuan berbicara dengan jelas, menggunakan ekspresi yang dapat dimengerti, serta mengatur nada dan ekspresi wajah merupakan elemen penting dari retorika seseorang (Wulandari & Sitepu, 2024). Hal ini tidak hanya sekedar menyampaikan informasi namun juga menjaga kata-kata dalam menyampaikan dakwahnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al - Quran Surah Al - Isra ayat 53

وَقُلْ لِّعِبَادِيْ يَقُوْلُوا الَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ الشَّيْطٰنَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْۗ اِنَّ الشَّيْطٰنَ كَانَ لِلْاِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِيْنًا ﴿٥٣﴾

Artinya: Katakan kepada hamba–hambaku supaya mengucapkan perkataan yang lebih baik dan benar. Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan diantara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia (*Surat Al-Isra' Ayat 53*, n.d.).

Ayat ini menegaskan bahwa berdakwah membutuhkan sikap dan perkataan yang bijaksana dan penuh kasih. Peneliti Menganalisis retorika yang digunakan ustadz Abi Azkakia sangat relevan saat berdakwah di TikTok.

Retorika yang digunakan ustadz Abi tergolong unik karena dapat menarik perhatian penonton. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah followers TikTok ustadz Abi mencapai 991,1 ribu. Dalam kontennya tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, namun juga menciptakan sebuah cerita yang mampu menarik perhatian penonton (Muhammad Rikza Priatna, 2023). Melalui kacamata teori dramatisme Kenneth Burke, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Ustadz Abi menggunakan unsur-unsur pentad analisis dramatisme seperti *act* (aksi), *scene* (latar), *agent* (aktor), *agency* (agensi), *purpose* (tujuan).

Dramatisme merupakan teori retorika yang berfokus pada bagaimana kata-kata mempengaruhi cara berpikir orang. Tujuan dramatisme adalah untuk memberikan penjelasan rasional untuk memahami motif tindakan manusia atau mengapa orang melakukan hal tersebut. Sederhananya, teori ini mengkaji bagaimana bahasa dimanipulasi sebagai bagian dari strategi simbolik. Teori ini mengkaji bagaimana seseorang menggunakan simbol dalam lingkungan sosial. Dapat juga

diartikan bahwa drama memandang dunia manusia sebagai sebuah permainan simbolik, dimana bahasa merupakan bagian dari strategi untuk situasi tertentu (Yurisma et al., 2023).

Dalam penelitian tentang retorika ustadz Abi Azkakia dikonten TikTok @abiazkakia yang membahas dakwah melalui *game* Mobile Legends, terdapat beberapa tantangan yang cukup berarti. Ustadz Abi memadukan tema permainan dengan ajaran agama bukanlah hal yang mudah dan harus berhati-hati dalam memilih bahasa dan, analogi yang tepat agar pesan dakwahnya tetap relevan dan tidak menghilangkan nilai Islam. Audiens TikTok yang sangat beragam menuntut ustadz Abi untuk beradaptasi dengan berbagai sudut pandang dan pemahaman, terutama generasi muda. Dalam dakwahnya ustadz Abi harus menyajikan konten yang menarik dan mengikuti tren di media sosial.

Sebab konten yang tidak menarik, kurang memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Sedangkan konten yang terlalu serius mungkin kehilangan daya tarik bagi penonton (Surachman et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana ustadz Abi menyampaikan dakwahnya agar dapat diterima oleh banyak khalayak. Maka dari itu ustadz Abi menyampaikan dakwahnya melalui *game* Mobile Legends: Bang Bang dan menggunakan retorika yang menarik. Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik membahas lebih lanjut mengenai "Retorika Ustadz Abi Azkakia Dalam Konten TikTok @abiazkakia".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana retorika yang digunakan oleh ustadz Abi Azkakia dalam akun TikTok @abiazkakia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui retorika yang digunakan oleh ustadz Abi Azkakia dalam konten TikTok @abiazkakia.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

   Kajian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, sebagai pengembangan ilmu komunikasi khususnya dalam retorika dan perkembangan dakwah di media sosial dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

2. Aspek Praktis

   Kajian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat. Kajian ini juga dapat menjadi acuan bagi konten kreator di media sosial yang berpartisipasi dalam dakwah agar dapat mengembangankan konten dakwah yang lebih kreatif dan diminati generasi muda.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan telaah dan menemukan berbagai skripsi atau penelitian yang mempunyai korelasi dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi oleh Ayu Nihlatun Ni'aamah (2022) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "Gaya Retorika Dakwah Husain Basyaiban dimedia Sosial TikTok". Husain Basyaiban menerapakan unsur-unsur gaya retorika yang meliputi gaya bahasa, gaya suara, gaya gerak tubuh pada pada konten @basyasman00 dengan baik dan bervariasi. Dari aspek bahasa terdapat tiga bentuk yaitu gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yang digunakan gaya bahasa tak resmi dan bahasa percakapan. Gaya bahasa tak resmi digunakan, untuk menjelaskan materi agar mudah dipahami oleh audiens. Gaya bahasa percakapan digunakan layak orang yang sedang berbincang-bincang dengan bahasa populer dan

kekinian. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat digunakan untuk memberikan tekanan pada bagian yang penting. Memperhatikan jeda antara kata dan frasa, tinggi rendahnya suara (*pitch),* kenyaringan suara (*loudness),* dan rhythm. Gerak tubuh yang digunakan beragam seperti duduk santai, ekspresi wajah dan gerak tangan yang bervariasi dan pandangan mata yang sering melihat ke kamera. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan dokumentasi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti gaya retorika seorang da'i di TikTok. Perbedaannya terletak pada komunikator atau da'i. Penelitian sebelumnya meneliti gaya retorika Husain Basyaiban, sedangkan penelitian ini meneliti retorika ustadz Abi Azkakia.

2. Skripsi oleh Muhammad Thariq Mudzakiv (2023) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Abi Azkakia Melalui TikTok". Penelitian ini menjelaskan pesan dakwah yang disampaikan ada tiga yaitu; pesan akidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Dari ketiga isi pesan dakwah tersebut, pesan syariah yang paling banyak di sampaikan. Pesan syariah. Pesan syariah adalah pesan dakwah sangat berhubungan erat dengan aturan dalam menaati segala perintah serta menjauhi larangan dari Allah SWT. Pesan dakwah syariah yang disampaikan oleh Ustadz Abi Azkakia berkaitan dengan ibadah seperti sholat, puasa, haji, zakat dan jihad di jalan Allah SWT dan menjaga hubungan baik antar sesame manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan dokumentasi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dakwah ustadz Abi Azkakia di TikTok. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu

penelitian sebelumnya adalah analisis pesan dakwah sedangkan penelitian ini meneliti retorika ustadz Abi Azkakia.

3. Skripsi oleh Desty Ayuning Tyas (2023) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang dengan judul "Teknik Komunikasi Persuasif Abi Azkakia Dalam Berdakwah Menggunakan *Game* di Kanal Youtube". Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam menyampaikan dakwahnya Ustadz Abi menggunakan lima teknik yaitu; teknik asosiasi, teknik integrase, teknik ganjaran, teknik tataan, teknik redherring. Teknik asosiasi digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah dengan mengaitkan peristiwa menarik sehingga dapat mempengaruhi mad'u. Teknik integrase digunakan untuk menempatkan diri sebagai orang yang dekat dengan para audiens dan juga menceritakan hal yang *related* dengan kehidupan. Teknik ganjaran untuk menjanjikan sebuah harapan dan memberikan gambaran seseorang bisa melewati masa sulit. Teknik tataan berusaha menyusun komunikasi dengan baik agar mudah, dipahami. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan komunikasi dengan teknik analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dakwah ustadz Abi Azkakia di TikTok. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu penelitian sebelumnya yaitu teknik komunikasi persuasif ustadz Abi Azkakia sedangkan penelitian ini meneliti retorika ustadz Abi Azkakia.
4. Skripsi oleh Sitta Awliya Tazkiya (2023) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang yang berjudul "Gaya Retorika Dakwah KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) di Youtube". penelitian ini menjelaskan Gus Reza menggunakan gaya bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Gaya retorika tidak resmi menciptakan suasana santai dalam berdakwah. Gus Reza juga menggunakan gaya

retorika yang mempunyai unsur asonansi dan koreksio. Gaya suara yang digunakan dalam ceramahnya yaitu pitch dengan cara menekan suara agar mudah di pahami dan jeda untuk memberikan pertanyaan kepada mad'u. gaya tubuh yang duduk tegap, penampilan dan pakaian yang digunakan sarung, koko dan peci, serta melakukan kontak mata untuk melihat mad'u. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji gaya retorika, seorang da'i. Perbedaan terletak pada komunikator atau da'i dan media sosialnya. Penelitian sebelumnya meneliti gus Reza berdakwah di Youtube, sedangkan penelitian ini meneliti ustadz Abi Azkakia berdakwah di TikTok.

5. Skripsi oleh Rafika Indah Sulistyawati (2023) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang yang berjudul "Gaya Retorika Dakwah Muslim Influencer Sahar Alfatahar Dalam Akun Instagram @alfatahar_. Penelitian ini membahasa gaya retorika Sahar Alfatahar nenggunakan retorika tradisional atau retorika kebenaran sama seperti yang, disampaikan Aritoteles dan Socrates, dengan teknik berdialog, dan digabungkan dengan retorika modern. Sahar menggunakan gaya bahasa yang santai. Menggunakan intonasi suara yang tidak terburu buru. Menggunakan gaya pakaian yang sederhana yaitu baju koko, jaket, dan kaos. Sahar menggunakan gaya retorika yang bermacam-macam seperti vocal, penguasaan mater, argument yang kuat, penyampaian mudah dipahami, intonasi, gerak tubuh, serta mimik wajah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara via aplikasi WhatsApp. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji retorika seorang

da'i. Perbedaan terletak pada komunikator atau da'i dan media sosialnya. Penelitian sebelumnya meneliti Sahar Alfatahar berdakwah di Youtube, sedangkan penelitian ini meneliti ustadz Abi Azkakia berdakwah di TikTok.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Cara ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna memperoleh data untuk tujuan tertentu di sebut metodologi penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan fenomena dari fenomena alam maupun buatan manusia. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam berupa kata-kata bukan berupa angka. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menganalisis dan menyajikan data tentang suatu peristiwa dan informasi objek yang diteliti.

2. Definisi Konseptual

   Peneliti berkenaan menjelaskan keterbatasan ruang lingkup penelitian ini untuk mengcegah kesalahpahaman makna. Kajian ini berfokus menjelaskan retorika ustadz Abi Azkakia dalam konten TikTok @abiazkakia. Penelitian ini dilakukan guna menganalisis retorika dakwah yang melibatkan cara menyampaikan pesan Islam dengan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak kalangan, menghindari kesan menggurui, tetapi lebih mengedepankan pendekatan dialogis. Dengan cara bicara yang baik, dapat mempengaruhi para mad'u dalam menyebarkan ajaran Islam, sesuai dengan elemen pentad dramatisme antara lain: *act, agent, scene, agency, purpose*.

3. Sumber dan Jenis Data

   Penelitian ini menggunakan sumber dan jenis data primer sebagai data utama. Data penelitian ini adalah subjek tempat data diambil. Data

dalam peneliti ini menggunakan data primer. Data utama penelitian ini yaitu konten video Abi Azkakia di akun TikTok @abiazkakia. Pengambilan video TikTok berjumlah enam video dengan judul:

a. “Kalo belum siap jangan asal celup”, dengan durasi 0,57 detik.
b. “Salah fliker dan sering terjadi”, dengan durasi 01,12 menit.
c. “Kalian mau hak kalian tertunaikan di dunia atau akhirat, silahkan pilih”, dengan durasi 01,55 menit.
d. “Ayo Bimo”, dengan durasi 02.15 menit.
e. “Yok bisa yok stop jokes jomok, jadi seandainya ada streamer yang didonet jomok ramaikan hastag #stopjomok, karena ini sudah menjadi tanggunga jawab kita sebagai muslim”, dengan durasi 04.53 menit.
f. “Bayangin satu detik kemudian anda akan dijemput ajal, anda lebih memilih berkata kasar atau dzikir”, dengan durasi 01.09 menit.

Keenam video tersebut di konversi dan dijadikan teks guna memudahkan peneliti dalam penelitian ini. Setelah dikonversi dalam bentuk teks, lalu di kelompokkan sesuai elemen pentad dramatisme.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal pada penelitian untuk mencari serta penataan yang dilakukan secara sistematis terhadap hasil dokumentasi yang bertujuan agar dapat menambah pemahaman persoalan yang diteliti dan disajikan sebagai sebuah temuan untuk khalayak umum. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar yang ditentukan, jika tidak mengetahui bagaimana metode tersebut dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi guna mendapatkan data yang diperlukan. Untuk memastikan keabsahan data yang diambil sesuai dengan yang diteliti, maka peneliti harus meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan dilakukan untuk mengecek kembali data-data yang telah diambil apakah ada yang salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan

deskripsi data yang akurat dan sistematis terkait yang sedang diteliti. Pengamatan dilakukan secara cermat dari mulai pengumpulan data yang diambil dari enam video di akun TikTok Abi Azkakia, lalu di transkip menjadi sebuah kalimat, lalu dikodifikasi, dan penarikan kesimpulan. Tahapan dokumentasi antara lain menganalisis keenam video dan menganalisis kalimat atau teks dari keenam video tersebut setelah dikonfersikan, lalu memilih kalimat dan menyesuaikan kalimat dengan elemen pentad dramatisme *act, agent, scene, agency, purpose.*

5. Teknik Analisis Data

Analisis isi merupakan teknik untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai ciri khusus suatu pesan secara obyektif sistematis, dan umum. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa saturasi data terjadi ketika data kualitatif diproses secara interaktif dan terus menerus hingga mencapai penyelesaian.

Tujuan menganalisis data kualitatif adalah untuk melakukan analisis interaktif, kontinu, dan berkualitas sampai lengkap (saturasi data). Aktivitas analisis data meliputi *data reduction* (reduksi data),*data display* (penyajian data), *conclucion drawing/verification*. Berikut penjelasan prosesnya:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Secara khusus, memilih elemen utama penelitian dan menghilangkan data yang tidak digunakan untuk penelitian. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga peneliti dapat mengolah data lainnya dengan lebih mudah. Data dari penelitian ini yang berkaitan dengan retorika. Pada tahap ini, peneliti memotong video menjadi beberapa bagian, lalu mengubah video menjadi teks. Menggunakan pentad dramatisme Kenneth Burke untuk melakukan penelitian ini dengan memilih dan mencatat beberapa kalimat dari konten video yang dibahas kedalam beberapa kategori yang sesuai dengan pentad dramatisme.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, sesuai pentad dramatisme, yaitu *act, agent, scene, agency, purpose,* sehingga terbentuk pola keterkaitan antara data yang disajikan.

c. *Conslucion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Peneliti kemudian mengolah data menjadi kesimpulan. Peneliti mengambil kesimpulan dari teori retorika Kenneth Burke yang memfokuskan pada pentad dramatisme yaitu *act, agent, scene, agency, purpose,* dalam akun TikTok @abiazkakia.

BAB II

RETORIKA, DRAMATISME, DAKWAH, MEDIA DAKWAH

A. Retorika

1. Pengertian Retorika

Menurut Aristoteles, retorika adalah seni menyampaikan pengetahuan yang ada dengan cara meyakinkan audiensnya. Retorika diungkapkan untuk menggali kebenaran, bukan bermain dengan kata-kata atau pendapat yang tidak bermakna. Secara etimologis, retorika disebut sebagai seni berbicara. Dalam bahasa Yunani retorika disebut *rhetorikos* yang maknanya kepandaian dalam berpidato, tetapi dalam bahasa Inggris, retorika disebut *rhetoric* yang artinya kemampuan komunikator dalam membuat suatu gagasan yang digunakan sebagai alat di bidang ilmu etika (Tazkiya, 2024).

Istilah retorika pertama kali dikenalkan oleh Aristoteles pada tahun 384-322 SM. Retorika berkembang pesat hingga menyebar luas ke segala bidang seperti pendidikan, ekonomi, politik, seni, dan lain-lain. Retorika menekankan aspek tertentu dari seni sedemikian rupa sehingga bentuk dan ucapannya berbeda dari yang lain. Berbicara dengan seni berarti apa yang disampaikan dapat lebih menarik menghibur, informasi bernilai, dan berpengaruh. (Sasti & Yuniseffendri, 2022).

Secara umum retorika merupakan seni manipulatif atau teknik persuasi politik yang bersifat transaksional dengan menggunakan simbol atau menghubungkan komunikator dengan komunikan melalui pidato dan saling bekerja sama untuk menciptakan nilai, keyakinan, dan harapan. Retorika dapat didefinisikan sebagai kombinasi kemampuan manusia menggunakan bahasa sebagai komunikatif dalam bidang pemikiran (Suisyanto, 2020).

Menurut Corax, retorika merupakan teknik yang melibatkan penggunaan ironi untuk melindungi diri sendiri. Plato menempatkan bidang retorika pada ranah pendidikan dan pemerintahan, sedangkan Isocrates lebih condong pada ranah politik, dan sastra (Nurjanah et al., 2022).

Jalaluddin Rahmat mendefinisikan retorika dalam dua bagian: pertama, dalam arti luas, retorika merupakan ilmu yang mempelajari susunan kata sehingga muncul kesan yang diinginkan pendengar. Kedua, pelajari prinsip-prinsip persiapan, penyusunan, dan pidato untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Nor, 2024).

Bacon mengungkapkan retorika harus tunduk dan patuh pada imajinasi sebagaimana logika pada pemahaman. Kedudukan dan kewajiban retorika tidak lain kecuali menerapkan dan merekomendasikan akal sehat untuk, berimajinasi agar menghidupkan selera dan keinginan (Suparno, 2022).

2. Jenis Retorika

   Dari banyaknya jenis retorika atau pidato, ada beberapa ahli yang berpendapat mengenai jenis retorika, seperti yang di kemukakan oleh Aritoteles mengemukakan ada tiga jenis retorika yaitu,

   a. Retorika *forensik*, yaitu jenis retorika yang fokus pada sifat yuridis dan mempersoalkan benar atau salah suatu tindakan. Ketika melihat dari posisi retorika forensic, persuasi mengasumsikan tujuan retorika adalah pembenaran dari perilaku manusia (Fikry, 2020).
   b. Retorika *deliberatife*, yaitu mencoba menghubungkan dengan masa yang akan dating atau masa depan. Retorika ini memilik unsur motivasi untuk menjadikan pendengar menjadi lebih baik. Strategi persuasi yang dilakukan tidak banyak basa – basi sebab permasalan sudah terlihat (Aisyah, 2022).
   c. Retorika *epideiktik*, yaitu yang tidak didefinisikan dari ketiga jenis tersebut. Retorika ini berkaitan dengan pujian, kesalahan, dan

dan menampilkan dalam banyak hal seperti upacara dedikasi atapun pidato penerimaan (Dhia et al., 2021)

Menurut Jalaluddin Rahmat, retorika dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi, maka dari itu dibagi menjadi empat, yaitu:

a. *Impromptu*

Impromtu adalah jenis pidato yang diberikan secara tiba-tiba atau tanpa persiapan apapun. Jenis ini biasanya hanya dilakukan oleh pembicara berpengalaman. Sebab jika dilakukan oleh orang yang belum berpengalaman maka dapat mengakibatkan pembicara tidak lancar berbicara dan pendengar akan sulit meneriman pesan. Impromptu memiliki keunggulan dan kekurangan.

b. *Manuskrip*

Manuskrip merupakan pidato yang yang berlangsung dengan membaca naskah dari awal sampai akhir. Manuskrip dinilai lebih baik karena Bahasa yang disampaikan tidak berbelit-belit, namun kelemahan manuskrip adalah pembicara hanya akan membaca tanpa melakukan kontak mata dengan pendengar atau audiens.

c. *Memoriter*

Memoriter adalah pidato yang dilakukan dengan menghafal kata-kata. Jadi, sebelum menyampaikan pesan pembicara akan menulis terlebih dahulu kemudian menghafal setiap kata. Jika pembicara kurang mendalam dan daya ingatnya baik, maka pendengar akan kurang kurang focus pada maksudnya karena apa yang di sampaikan dan menjadikurang menarik.

d. *Ekstemporer*

Ekstemporer merupakan salah satu jenis pidato atau ceramah yang digunakan oleh pembicara yang berpengalaman, kerena jenis pidato ini sekedar menyiapkan gambaran umum dan didukung dengan bahasa akademik. Ceramah ini disajikan secara

natural, artinya penyampaian terorganisasir dengan baik, sehingga pendengar mudah untuk menyerap isi ceramah.

B. Teori Retorika : Dramatisme

Ada banyak teori retorika yang mendefinisikan retorika dengan definisinya masing-masing, namun peneliti menggunakan, teori retorika dramatisme dari Kenneth Burke. Dramatisme menjelaskan bahwa manusia memiliki kapasitas berkomunikasi yang ditunjukkan pada kemampuan menciptakan, dan menggunakan simbol. Para ahli dari simbolisme dalam penjelasan ini didasarkan dari konteks situasi yang menggunakan bahasa sebagai tindakan. Pengertian manusia sebagai *"using symbol animal"* makhluk yang mampu menggunakan bahasa dengan baik secara lisan ataupun tulisan. Dalam berkomunikasi, manusia membuat simbol-simbol untuk memberikan landasan konseptual untuk memahami ativitas persuasi, argumentasi, dan kontestasi. Burke menyebutnya sebagai tindakan simbolik (Suparno, 2022).

Postgate mengatakan, setiap kata (bagian dari sistem simbol) yang berakar dari kebenaran keberasaan mental dan sejarah manusia. Simbol dan penggunanya mempunyai sejarah panjang dalam perjalanan manusia. Ogden dan Richard mengemukakan bahwa simbolisme adalah kajian terhadap segala macam pemikiran manusia yang diciptakan melalui penggunaan symbol. Simbol memilik peran untuk mengarahkan, mengorganisasi, memberikan fakta (Suparno, 2022).

Erving Goffman dalam Dramaturginya, mengungkapkan bahwa manusia memiliki keahlian menggunakan simbol untuk kepentingan membangun citra diri. Goffman menjelaskan bahwa manusia mengelola penampilan diri melalui pemanfaatan simbolik untuk mendapatkan impresi dari orang lain. Dalam hal ini, pendekatan dramatisme suatu cara untuk melihat bahasa sebagai tindakan sosial (Suparno, 2022). Dalam teori ini terdapat pentad dramatisme yang befungsi sebagai metode untuk menganalisis yang berkaitan dengan tindakan simbolik.

Pentad dramatisme adalah metode analisi yang ada pada teori

dramatisme yang didesain untuk memperlihatkan relasi, komparasi, transformasi, dan permutasi serta motif humanistik. Dramatisme merupakan ilmu tentang bahasa yang memberi perhatian kepada persoalan simbolisme. Dramatisme dapat digunakan untuk skema, teknik, dan analisis bahasa dan pemikiran yang merupakan metode ekspresi dalam komunikasi.

Penggunaan simbolik dapat berfungsi sebagai persuasi, puisi, etik, estetik, pengetahuan atau imajinasi. Dramatisme memfokuskan pada suatu keadaan yaitu, bila ada tindakan, pasti ada seseorang yang melakukan, terjadi di dalam keadaan tertentu, alat yang digunakan, dan tujuan atau maksud dari tindakan tersebut. Unsur di dalam dramatisme di sebut sebagai elemen pentad dramatisme. Elemen pentad dramatisme terdiri dari lima, yaitu *act, agent, scene, purpose, agency.*

Act. Merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh actor. Bersumber dari dua hal, yaitu karakter dan pemikiran. Dari pandangan realisme, *actus* diartikan sebagai pencapaiaan atau perwujudan. Lebih jelasnya act merupakan bentuk perwujudan dari karakter dan pemikiran manusia. Thomas Aquinas, mengartikan eksistensi sebagai *act of essence*. Jiwa sebagai *the act of oraganic physical body capable of life*. *Act* dalam dramatisme dibedakan jadi tiga bentuk. Pertama, *praxis* yaitu motif melakukan sesuatu (*to do something)*. Kedua, *prolesia* yaitu motif membuat sesuatu *(to make something)*. Ketiga, *theoria* yaitu motif menangkap dan memahami kebenaran.

Agent. Merupakan individu atau kelompok yang melakukan tindakan. Burke menyatakan kerterkaitan manusia dalam sudut pandang material. Manusia memiliki kedudukan sebagai bagian dari alam (*nature of world)*. Ciri seseorang dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, etnis, pengalaman, keyakinan, dan sikapnya. Burke menjelaskan ciri seseorang yang mencakup intelektualitas, karakter, dan motivasi serta bagaimana kausalitas yang ada. Menurut Burke manusia mempunyai dua segi yaitu

simbolisitas dan animalitas. Kemudian membedakan antara tindakan *(action)* dan gerakan *(movement)*. Tindakan mempunyai arah tujuan yang jelas sedangkan gerak tidak, memilikitujuan. Burke menempatkan manusia sebagai makhluk yang mempunyai ciri, yaitu menggunakan simbol.

Scene. Merupakan konteks di mana tindakan itu terjadi. Hal itu mencakup konsep latar atau *setting* yaitu situasi dimana *agent* melakukan suatu tindakan. Scene mencakup beberapa hal rujukan antara lain, lokasi, situasi, keadaan, *common ground,* latar, konteks, tempat, *ultimate ground,* lingkungan, *nature*/alam, epos, episode, sejarah, dan *setting.* Konsep ini dikembangkan dari pemikiran tentang materi, disebutkan bahwa semua fakta yang ada di alam dunia dapat dijabarkan oleh asumsi materi. Burke menyatakan bahwa *scene* adalah konsep yang dimengerti dalam ragam yang memperlihatkan suatu keadaan yang berkaitan. Bisa juga digunakan untuk menerangkan alasan, atau tindakan dari aktor. Inti dari *scene* yaitu dapat terjadi dari berbagai keadaan.

Agency. Merupakan alat atau cara yang digunakan actor, untuk melakukan tindakan. Willian James, melihat alat bukan sebagai benda melainkan sebagai metode atau saran. Dari presepektif pragmatisme, kita diperkenalkan pada ruang lingkup *agency* secara harfiah sebagai alat atau instrument. Sederhananya, *agency* diartikan sebagai alat atau instrument yang digunakan untuk mencapai tujuan. *Agency* tidak hanya alat yang merujuk pada perangkat teknologi, namun manusia memiliki beberapa strategi dalam memposisikan objek sebagai alat.

Purpose. Secara harfiah, *purpose* diartikan sebagai objektif atau tujuan. Dalam setiap tindakan dan alat yang digunakan manusia terdapat tujuan yang ingin dicapai. Pemikiran ini sangat dekat dengan pemikiran keagamaan. Tujuan dari sifat manusia adalah untuk memperoleh eksistensi tertinggi yaitu keabadian. Agama menjelaskan tentang, tujuan akhir *(final cause)* sebagai negeri akhirat.

Dalam kerangka *scene, act, agent, agency, purpose* merupakan elemen dasar teori dramatisme. Melalui kelima elemen tersebut, Burke

memberikan landasan bagaimana dramatisme bertujuan untuk melihat *paradoks* yang digunakan oleh manusia. Menurut Burke, tindakan manusia harus ditafsirkan, khususnya bagaimana mereka melakukan tindakan tersebut dalam hubungan, kombinasi, berbagai perbandingan dari masing-masing simbol (Suparno, 2022).

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

   Dakwah berasal dari bahasa Arab **دعا– يدعوا – دعوة** (da'a-yad'u-da'watan) yang berarti menyeru, mengajak, dan memanggil (Ketaren, 2025). Dalam konteks agama, dakwah diartikan sebagai kegiatan untuk mengundang orang lain untuk mematuhi ajaran Islam dan melaksanakan perintah Allah SWT serta menjauhi larangannya. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai proses komunikasi antara da'i dan mad'u untuk membuat perubahan positif pada diri seseorang dan masyarakat. Asep Muhidin mendefinisikan dakwah merupakan menyeru atau memanggil umat manusia untuk berada dijalan Allah, sesuai dengan fitrahnya.

   Hal tersebut dapat dilakukan melalui lisan, tulisan, atau tindakan sebagai upaya mengamalkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang sesuai dengan dasar Islam (Zaeni et al., 2020). Syekh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah Islam sebagai upaya untuk memberikan motivasi kepada umat manusia untuk melakukan kebaikan sesuai dengan petunjuk, meminta mereka agar berbuat kebajikan dan melarang berbuat kemungkaran, sehingga mereka dapat merasakan kebahagiaan dunia dan akhirat. Abu Bakar Atjeh mendefinisikan dakwah sebagai ajakan kepada seluruh umat manusia untuk hidup yang benar sesuai dengan ajaran Allah SWT, yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik (Purnamasari & Thoriq, 2021). dakwah tidak hanya untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi untuk mengajak dalam kebaikan dunia dan akhirat (S. H. Pratiwi et al., 2024). Melalui dakwah, diharapkan masyarakat dapat memahami dan

mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu, dakwah juga mempunyai fungsi sebagai sarana atau alat untuk mempererat tali silaturahim antar umat manusia. Dakwah memiliki tujuan untuk memberikan hal-hal kebaikan yang sesuai dengan ajaran Islam serta mampu mendidik dan membangun akhlak umat manusia menjadi lebih baik (Maharani, 2024). Tidak hanya mengedukasi tetapi mendorong manusia untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dakwah harus disampaikan kepada masyarakat dengan cara yang unik, menarik dan berkaitan dengan kehidupan agar dapat menyebar kesemua kalangan masyarakat (Marti et al., 2023). Dengan pendekatan yang tepat, dakwah bisa dijadikan sebagai alat untuk melakukan perubahan sosial yang efektif.

Dakwah bisa disebarkan dan dilakukan dimana pun kita berada. Seperti di media sosial, di masjid ataupun tempat umum. Melihat perkembangan teknologi sekarang ini, dakwah yang disebarkan melalui media sosial dapat menjangkau audiens yang lebih beragam. Hal tersebut dapat disebarkan melalui konten yang menarik di berbagai platform media sosial, agar dapat menarik minat para generasi muda, untuk memahami nilai-nilai agama dengan cara yang modern (Aslamiyah & Ilmiyah, 2024). Namun dakwah secara langsung pun tetap penting guna membangun interaksi dan saling bertukar fikiran yang lebih mendalam. Dengan begitu, dakwah memiliki peran yang sangan penting dalam kehidupan masyarakat. Selain menyebarkan ajaran agama Islam. Dakwah juga mempunyai kontribusi untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung satu sama lain (Wahyudi et al., 2024). Melalui berbagai cara dan metode yang efektif, menjadikan dakwah menyebar dengan luas. Tindakan tersebut menjadikan pentingnya upaya untuk meningkatkan dakwah yang dapat membawa dampak dan nilai positif masyarakat semakin kuat.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah salah satu komponen penting yang dapat menentukan efektivitas dalam menyampaikan pesan dakwah. Setiap elemen mempunyai peran yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan dakwah. Hal tersebut sangat penting dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan dakwah yang memberikan dakwah untuk masyarakat (Arif et al., 2022). Berikut macam-macam unsur dakwah.

a. Da'i

Da'i mempunyai peran penting dalam penyebaran ajaran Islam. Tugas utama da'i adalah mengajak masyarakat untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama. Da'i bertindak sebagai hubungan antara ajaran tuhan dengan manusia, sehingga pengetahuan dalam Islam sangat penting. Dengan melakukan fungsinya, da'i dapat menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang menarik dan mudah untuk dipahami (C. S. Pratiwi et al., 2024).

Karakter dari da'i memiliki pengaruh besar pada efektivitas dakwah. Da'i harus memiliki karakter yang baik sebagai contoh bagi orang lain. Ketulusan, kesabaran, dan konsistensi adalah kunci untuk membangun kepercayaan publik. Selain itu, kemampuan untuk memahami dan mendengarkan mad'u juga sangat penting agar pesan dakwah dapat mudah diterima dengan baik (Umi, 2023).

Seorang da'i harus memiliki metode dalam menyampaikan dakwahnya. Metode yang digunakan dalam menyampaikan dakwah juga beragam. Da'i dapat memilih menyebarkan dakwahnya melalui ceramah, diskusi, atau melalui media sosial. Dengan menggunakan teknologi modern, da'i dapat menjangkau mad'u yang lebih beragam. Pendekatan yang kreatif dan relevan akan membantu pesan dakwah yang disampaikan lebih mudah diterima (Fabriar et al., 2022).

b. Mad’u

Mad’u adalah mengacu pada audiens, public, atau tujuan dakwah. Mereka merupakan individu atau kelompok yang menargetkan pesan agama (Prasongko & Diansah, n.d.). Memahami karakteristik mad’u sangat penting bagi da’i untuk melakukan pendekatan dakwah yang tepat. Setiap mad’u mempunyai latar belakang, tantangan, dan kebutuhan yang berbeda. Maka dari itu pesan dakwah harus disesuaikan dengan konteksnya. Aspek penting untuk memahami mad’u adalah mengetahui tingkat pengetahuan mereka tentang agama (Kamil, 2022). Beberapa mad’u mungkin memliki pengetahuan yang baik, sementara yang lain masih dalam tahap pembelajaran. Oleh karena itu, da’i harus menentukan tingkat pengetahuan ini untuk menyusun materi dakwah yang akan disampaikan.

Pendekatan yang tepat akan membuat pesan dakwah mudah untuk diterima dengan baik. Interaksi antara da’i dan mad’u juga sangat penting dalam proses dakwah. Da’i harus dapat membangun hubungan yang baik dengan mad’u agar komunikasi berjalan dengan lancar. Melalui dialog atau diskusi, mad’u dapat mengungkapkan perntayaan atau keraguan meraka, dengan begitu da’i dapat memberikan penjelasan secara lengkap (Putri et al., 2024). Hubungan yang baik akan menciptakan kepercayaan diri dan mengundang mad’u untuk lebih agar dapat menerima pesan dakwah yang disampaikan.

3. Tujuan Dakwah

Dakwah mempunyai fungsi yang sangat penting dalam menyebarkan ajaran Islam. Salah satu tujuan utama adalah untuk mendidik masyarakat supaya memahami prinsip-prinsip dalam agama. Melalui dakwah masyarakat dapat mengenali dan mempelajari ajaran Islam secara mendalam, sehingga mampu untuk mengamalkan nilai-nilai agama didalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan agama yang

baik akan menciptakan karakter dan akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dengan ajaran yang baik, masyarakat dapat menjalankan hidup sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasulnya (Husna, 2021).

Selain untuk mendidik, dakwah mempunyai tujuan untuk meningkatkan akhlak manusia menjadi lebih baik. Dakwah memiliki peran untuk membentuk perilaku positif dan menjauhkan dari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dengan menyampaikan hal-hal positif seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang, dapat menumbuhkan sifat yang baik didalam diri masyarakat. Dengan begitu, dakwah tidak hanya mengajarkan hal spiritual, namun juga membentukan karakter yang baik (Abidin et al., 2023).

D. Retorika Dakwah

Retorika dakwah merupakan seni berbicara dan menyampaikan pesan dalam konteks dakwah dengan tujuan mendidik dan mengajak masyarakat dalam hal kebaikan. Retorika mengutamakan cara yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima, dipahami oleh masyarakat. Menurut DR. Sunarto menegaskan bahwa retorika dakwah harus dapat menyampaikan pesan Islam dengan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak kalangan, menghindari kesan menggurui, tetapi lebih mengedepankan pendekatan dialogis (AS, 2014). T.A. Latief Rosydi menjelaskan bahwa retorika adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk menggambarkan pikiran dan perasaan seseorang. Retorika dan dakwah memiliki hubungan yang sangat erat, sebab retorika membantu dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif (Labibah, 2022).

Dalam berdakwah, da’i harus mempunyai retorika, teknik dalam berbicara atau berkomunikasi, seperti memberikan cerita dan analogi agar pesan dapat dipahami oleh masyarakat. Teknik-teknik tersebut dapat membantu masyarakat lebih memahami materi yang disampaikan dan, mudah untuk diingat (Muzakki et al., 2024). Penggunaan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat memperkuat pemahaman

mad'u. Dengan cara ini, dakwah bukan hanya sekedar informasi, namun sebagai pengalaman yang dapat dirasakan oleh mad'u (Firdaus et al., 2025).

Menggunakan langkah-langkah retorika atau seni bicara yang menarik, tidak cukup bagi seorang da'i, karena dakwah harus disampaikan secara jujur dan akurat. Menggunakan retorika atau seni bicara yang menarik membuat masyarakat dapat menerima pesan dakwah yang yang disampaikan (Kurniawaty, 2022). Kejujuran dalam penyampaian penting untuk meningkatkan kepercayaan antara da'i dan mad'u. Jika dakwah yang disampaikan tidak benar dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman. Oleh karena itu, da'i harus memastikan bahwa informasi yang diberikan telah sesuai dengan ajaran Islam (Kasir & Awali, 2024).

E. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan media yang menyediakan efek spesial, unik, dan menarik yang dapat digunakan untuk bertukar informasi, dalam bentuk video, foto, dan lain-lain (SILVIAH, 2023). Karakteristik dari media sosial yaitu dalam bentuk interaksi, dimana pengguna dapat memberikan komentar, serta kemampuan untuk membuat konten yang dapat diakses dan dinonton oleh orang lain (Hermawansyah & Pratama, 2021). Disisi lain media sosial memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi dengan cepat dan langsung. Media sosial bersifat bebas, jadi siapapun dapat berpartisipasi dan berkontribusi untuk meciptakan ruang dialog.

Media sosial mencakup berbagai jenis platform agar dapat berkomunikasi (Yulianti et al., 2024). Salah satu platform yang populer seperti TikTok memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan teman atau sesama pengguna (Aurelia, 2023). WhatsApp, Instagram dan Telegram dapat digunakan untuk berkomunikasi secara pribadi maupun langsung melalui video *call*. Setiap jenis media sosial memiloko karakteristik yang unik, tetapi semua dapat digunakan untuk

interaksi sosial di dunia digital (Sutri et al., 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial telah berkembang dan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk mendapatkan informasi, berbelanja, dan membangun komunitas. Dengan kemajuan teknologi, platform ini terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Misalnya, TikTok menjadi sangat populer bagi kaum muda untuk membuat video pendek. Partisipasi yang kuat dalam media sosial, menunjukkan berapa pentingnya peran TikTok dalam perkembangan teknologi dan komunikasi di era digital (Widowati & Syafiq, 2022).

2. Perkembangan Media Sosial

Sejarah media sosial dimulai pada kahir 1970-an dengan munculnya forum dan pesan online seperti *Usenet* (Seneru et al., 2024). Tahun 1990 muncul platform *Six Degrees* memungkinkan pengguna untuk membuat catatan atau profil dan terhubung dengan teman sesama pengguna (Aang Kisnu Darmawan et al., 2022). Seiring berjalannya waktu media sosial berkembang dengan munculnya platform seperti *Friendster* dan *MySpace* diawal tahun 2000 (Kurniawan et al., 2023). Pada tahun 2004 diluncurkannya Facebook yang mengubah cara berinteraksi secara online. Sejak saat itu, media sosial berkembanga pesat dengan platform dan tampilan fitur yang unik (Qadir & Ramli, 2024).

Dampak dari perkembangan teknologi di media sosial sangat pesat. Inovasi dalam smartphone dan konektivitas internet telah membuat akses ke media sosial lebih mudah dan lebih cepat. Dengan adanya aplikasi seluler, pengguna dapat terhubung dengan pengguna lainnya kapan saja dan dimana saja (Yunia, 2022). Perkembangan ini mendorong platform lain untuk mengembangkan inovasi seperti, fitur-fitur video pendek dan siaran langsung (Riswan et al., 2024).

Media sosial tidak hanya menghadapi tantangan dari segi

teknologi, namun juga menghadapi aspek sosial dan budaya. Dengan adanya privasi dan menyebarnya informasi palsu menjadi perhatian bagi pengguna dan pengembang. Kini semua platform berusaha menciptakan lingkungan yang lebih aman dan informatif. Selain itu, perkembangan teknologi memungkinkan pengguna untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam membuat konten. Dari semua perubahan yang ada, media sosial dapat beradaptasi dan berkembang, dapat bermanfaat untuk kehidupan (Amalia et al., 2025).

3. Fungsi Media Sosial

Media sosial mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dan interaktif untuk penggunanya. Platform seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, dan Instagram memudahkan pengguna untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman, partner bisnis secara langsung. Dengan menggunakan media sosial, pengguna dapat mengirim pesan, foto dan berinteraksi secara langsung dengan fitur video *call*. Hal tersebut menjadikan komunikasi lebih cepat dan efisien. Interaksi saat menggunakan media sosial bersifat dua arah, dimana pengguna dapat memberikan umpan balik atau jawaban dan berpartisipasi dalam diskusi. Hal itu menciptakan ruang untuk dialog yang lebih terbuka diantara para pengguna (Fitriani, 2021).

Peran media sosial dalam menyebarkan informasi sangat penting terutama di zaman digital sekarang ini. Informasi dan berita dapat tersebar dengan cepat melalui platform digital, untuk menjangkau pengguna yang luas dalam waktu singkat. Media sosial memungkinkan pengguna untuk saling berbagi berita secara langsung yang berguna dalam situasi dan kondisi yang penting. Selain itu banyak juga komunitas atau lembaga berita yang memanfaatkan media sosial sebagai saluran utama dalam menyampaikan nformasi kepada masyarakat. Hal ini menjadikan media sosial sebagai sumber informasi yang penting, meski pengguna harus kritis terhadap keaslian informasi yang didapat (Rahardaya, 2021).

Menyebarnya informasi melalui media sosial membawa tantangan bagi pengguna. Sebab banyak sekali muncul informasi dan berita palsu atau hoaks menjadi masalah yang serius. Hal tersebut dapat mempengaruhi cara berfikir atau dalam memahami berita yang ada. Oleh karena itu, sebagai pengguna diharapkan dapat memilih dan menyaring informasi yang diterima (Afrilia, 2024). Untuk mengatasi semakin banyaknya informasi atau berita palsu atau hoaks, banyak platform media sosial menerapkan beberapa car untuk memastikan sebuah keaslian suatu berita atau informasi. Meskipun media sosial mempunyai fungsi sebagai alat penyebaran informasi yang efektif, namun pengguna harus tetap waspada dalam memilih informasi, berita, ataupun berinteraksi dengan pengguna lainnya (Salsabila et al., 2024)

4. Dampak Positif Media Sosial

Media sosial memiliki dampak positif yang signifikan pada peningkatan akses informasi. Seperti contoh platform Twitter dan Facebook, berita dan informasi dapat dengan cepat dijangkau oleh pengguna diseluruh dunia. Tidak hanya mengakses berita, namun juga sebagai sumber pengetahuan. Hal ini menciptakan peluang agar pengguna belajar dan memperluas ide-ide tanpa batasan geografis. Media sosial memungkinkan pengguna untuk mengikuti tokoh dan komunitas penting sesuai keinginan (Nainggolan et al., 2025).

Selain menjadi sumber informasi, media sosial juga memiliki peran penting dalam membangun komunitas dan jejaring sosial. Platform seperti Instagram dan Facebook memungkinkan pengguna untuk saling berbagi pengalaman. Dengan adanya komunitas online, pengguna dapat saling mendukung dan berbagi ide dan menciptakan hubungan yang lebih erat. Hal ini sangat berguna bagi mereka yang mungkin merasa kurang cocok untuk berinteraksi secara langsung. Komunitas online dapat memberikan dukungan emosional (Rahma et al., 2024).

Media sosial dapat meciptakan peluang kerja sama dan inovasi. Banyak proyek dan inisiatif sosial yang bermula dari interaksi yang

dilakukan di media sosial. Hal tersebut, dapat menjadikan peluang kerja sama dalam suatu pekerjaan. Dengan cara ini membuat media sosial tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga untuk menciptakan suatu perubahan yang positif. Kesadaran akan masalah-masalah penting dapat meningkat, berkat partispasi aktif pengguna di jejaring sosial (Setiawan et al., 2024).

5. Dampak Negatif Media Sosial

   Meskipun media sosial meningkatkan akses informasi, media sosial juga memiliki dampak negatif yang terkait dengan kualitas informasi. Banyak pengguna yang terpengaruh dengan adanya berita atau informasi yang palsu dan tidak akurat. Hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman merekan tentang masalah-masalah penting. Penyebaran hoaks seringkali terjadi lebih cepat daripada faktanya yang menyulitkan pengguna untuk membedakan informasi yang didapat. Bergantung pada informasi di media sosial dapat menyebabkan kurangnya riset mendalam, sehingga pengguna hanya menerima informasi yang kurang benar. Hal ini berpotensi terjadinya kesalahpahaman dan menciptakan opini yang tidak akurat (Rahmadhany et al., 2021).

   Efek negatif lainnya adalah pengaruh media sosial pada kesehatan mental. Inetraksi yang berlebihan dengan kehidupan orang lain yang tampak sempurna dapat menyebabkan kecemasan dan rendah diri. Banyak pengguna yang ingin terlihat sempurna, dapat mengganggu psikologi. Selain itu, waktu yang dihabiskan di media sosial sering mengurangi interaksi secara langsung dengan masyarakat. Meskipun media sosial menawarkan banyak keunggulan dan manfaat, namun harus menagatsi dari efek negatif (Iryadi et al., 2024).

6. Media sosial TikTok Sebagai Sarana Dakwah

   Salah satu dari banyaknya platform media sosial yaitu TikTok. TikTok berisi video konten menarik dan memilik banyak genre mulai dari konten kuliner, fashion, edukasi, dan bisnis (Randani et al., 2021).

TikTok banyak diguanak oleh semua kalangan dari muda hingga tua (Palupi et al., 2021). Popularitas dari platform ini terus meningkat menjadi salah satu platform media sosial yang banyak penggunanya. Banyak konten yang diunggah dalam platform ini, salah satunya konten dakwah. Banyak ustadz dan da'i yang menyebarkan dakwah melalui TikTok. Pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara unik, menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.

TikTok dapat diibaratkan sebagai alat, jika digunakan untuk tujuan positif, maka akan banyak manfaat. Salah satunya untuk menyerbarkan konten dakwah yang informatif dan kreatif yang mampu menarik perhatian para audiens atau penonton untuk meningkatkan spiritual. Jika digunakan cara yang salah, maka akan berdampak buruk bagi pengguna dan penonton. Sangat penting bagi pengguna untuk dapat dengan bijak dalam menggunakan dan memilih konten TikTok. Da'i harus dapat memanfaatkan dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar lebih mudah untuk menyebarkan pesan dakwah dan kebaikan kepada masyarakat. Dengan cara yang tepat TikTok dapat menjadi platform untuk menyerbakan dakwah dan menyebarkan hal-hal positif (Fanaqi, 2021)

Efek positif dari TikTok sebagai tempat untuk berdakwah dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran dan pemahaman ajaran Islam pada pengguna. Banyak masyarakat yang masih belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama, saat ini mulai tertarik untuk belajar lebih banyak. TikTok memungkinkan adanya interaksi antara pengguna dan dapat mendiskusikan dan mengajukan pertanyaan tentang masalah agama. Oleh karena itu, TikTok tidak hanya bertindak sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyebarkan dakwah secara efektif dan kreatif (Parhan et al., 2022).

BAB III

RETORIKA DAKWAH USTADZ ABI AZKAKIA DALAM KONTEN TIKTOK @ABIAZKAKIA

A. Biografi Ustadz Abi Azkakia



Gambar 1. Foto profil ustadz Abi Azkakia

Muhammad Abi Azkakia atau yang sering disebut Ustadz Abi, merupakan seorang da'i yang berdakwah sambil bermain Mobile Legends. Beliau sering melakukan live streaming lalu membagikan video ke akun TikTok. Ustadz Abi mengatakan bahwa kalangan muda saat ini lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *game* dari pada belajar agama. Dari hal tersebut beliau berfikir untuk menyebarkan dakwah melalui *game.*

Berawal dari profesi beliau sebagai guru, saat itu melihat muridnya kelas 5 SD sedang asil bermain *game,* lalu murid tersebut mengucapkan bahasa kasar dan kotor. Ustadz Abi menghampiri dan menegur muridnya. Dari situ beliau tertarik untuk berdakwah melalui *game* Mobile Legends.

Ustadz Abi mulai dikenal publik pada saat menjadi bintang tamu di podcast Empetalk pada channel YouTube Jonathan Liandi pada tanggal 13

September 2022. Berbeda dengan para da'i lainnya, ustadz Abi mempunyai keunikan pada saat menyampaikan dakwahnya. Beliau menyampaikan dakwahnya melalui *game* yang sedang banyak digunakan oleh semua kalangan, yaitu Mobile Legends.

B. Akun TikTok Ustadz Abi Azkakia



Gambar 2. Akun TikTok ustadz Abi Azkakia

Pada akun TikTok ustadz Abi Azkakia berisi konten video saat beliau menyebarkan dakwahnya. Uniknya dakwah yang disampaikan oleh ustadz Abi menggunakan media atau saran *game* Mobile Legends. Hal tersebut dapat menarik minat audiens yang tidak hanya anak muda, namun yang tua pun dapat menikmati konten video ustadz Abi. Dengan mengikuti perkembangan digital, seorang da'i dapat berdakwah dimana pun dan kapan tidak harus secara langsung, namun bisa juga melalui media sosial.

Dakwah yang disampaikan ustadz Abi dalam kontennya membuat audiens merasa tertarik, karena cara beliau menyampaikan dakwah mudah dipahami dan para pemain *game*. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah pengikut TikTok beliau berjumlah 1,2 juta. Ustadz Abi menyampaikan dakwahnya dengan lemah lembut dan mengajak kepada kebaikan seperti

mengajak untuk bersabar, perbanyak dzikir, perbanyak istigfar, mengajak untuk menjaga lisan dan lain sebagainya. Memiliki audiens yang suka bermain Mobile Legends, Ustadz Abi memberi nama majelis nurul legends. Tujuannya agar para audiens mendapat pengetahuan agama dan mendapat hibran. Penelitian ini berfokus pada retorika yang digunakan oleh Ustadz Abi Azkakia saat menyampaikan dakwahnya di TikTok.

C. Transkip Video Konten TikTok

Berikut adalah transkip teks dari tiga video TikTok ustadz Abi, yang mana telah dipilih oleh peneliti sebagai bahan penelitian.

1. Video pertama berjudul “Kalo belum siap jangan asal celup”.



Gambar 3. Konten dakwah berjudul "kalau belum siap jangan asal celap-celup”

Video tersebut diunggah pada tanggal 02 Desember 2024 yang berdurasi 0:57 detik, 27,1 ribu penayangan, 681 *like*, 26 komentar, 35 disimpan, 22 diteruskan. Berikut trasnkip video TikTok Ustadz Abi Azkakia.

“Assalamualaikum Abi, Waalaikumsalam warahtullahi wabarakatuh. Apakah dosa besar menggugurkan bayi? Aduh dosalah, bayi udah umur 40 hari lebih itu sudah ditiupkan ruh, dan anda menghabisi nyawa seorang bayi yang sudah ditiupkan ruh. Walah berbahaya sekali pemirsa. Lain kali jangan berpikiran untuk seperti itu

ya. Makanya buat generasi muda, kalian jangan main asal celap celup celap celup aja. Kalo emang belum siap buat jadi kepala rumah tangga, Kalo memang belum ada niatan menikah, jangan celap celup celap celup aja. Kita telat ngangkat jadi gosong. Saya lagi ngomongin goreng tempe ya, saya lagi ngomongin goreng tempe. Kalo ga diangkat cepet gosong nanti".

2. Video kedua berjudul "Salah fliker dan sering terjadi".



Gambar 4. Konten dakwah berjudul "salah fliker dan sering terjadi"

Video tersebut diunggah pada tanggal 05 Oktober 2024 yang berdurasi 01:12 menit, 318,6 ribu penayangan, 16 ribu *like*, 246 komentar, 483 disimpan, 2.034 diteruskan. Berikut transkip video TikTok ustadz Abi Azkakia.

"Subhanallah, subhanallah, subhanallah, astagfirullahaladzim, astagfirullahaladzim. Jadi untuk saudaraku sekalian, ketika terjadi hal yang tidak diinginkan, tidak sesuai dengan ekspektasi kita, jangan marah-marah, jangan kita apa namanya emosi, perbanyak istighfar, supaya hati kita tidak tercemar. Dikatakan ketika kita berbuat dosa, maka akan muncul titik hitam dalam hati kita. Maka semakin banyak kita berbuat dosa hati kita akan dipenuhi dengan titik hitam. Jadi kurang-kurangi yang namanya ngomong kotor, ngomong toksik, ngomong kasar, itu dikurang-kurangi. Kita ganti dengan kalimat bikin

atau bikin istighfar. Mudah-mudahan bisa diengerti sama kalian, amin".

3. Video ketiga berjudul "Kalian mau hak kalian tertunaikan di dunia atau akhirat, silahkan pilih".



Gambar 5. Konten dakwah berjudul "mau hak kalian tertunaikan di dunia atau akhirat"

Video tersebut diunggah pada tanggal 15 November 2024 yang berdurasi 01:55 menit, 367,2 ribu penayangan, 27,2 ribu *like*, 249 komentar, 1058 disimpan, 754 diteruskan. Berikut transkip video TikTok ustadz Abi Azkakia.

"Dikerjaan aku di fitnah bang Abi, kalau saat sholat tahajud, aku balas dendam dengan mendoakan buruk kepada dia. Pernah seseorang bertanya kepada salah seorang sheikh. Jadi ada orang yang berdagang. Lalu suatu ketika dia difitnah tentang dagangan itu. Sehingga orang-orang tidak mau lagi membeli dagangannya. Sehingga dia tidak berjualan lagi karena dia terfitnah, Lalu orang tersebut bertanya kepada si sheikh tersebut. Wahai sheikh, saya boleh tidak mendoakan keburukan pada orang yang sudah menzolimi saya, dalam bentuk fitnahan itu. Kata si sheikhnya, boleh-boleh saja, sah-sah saja. Tapi, hakmu terhadap dia sudah ditunaikan di dunia. Tapi, lebih afdol jika engkau memaafkan dia. Ya kan, Maka itu lebih afdol. Jadi, yang tadinya anda dizolimi di dunia Allah ganti dengan pahala di akhirat

nanti. Nah, pilihan tergantung anda. Anda mau mengambil hak anda di dunia atau di akhirat. Suka-suka anda pilih, mau yang mana. Silahkan mau mengambil hak anda didunia, atau menunggu balasan yang Allah kasih. Nanti di akhirat Allah sudah siapkan yang terbaik untuk anda. Pilih yang mana".

4. Video keempat berjudul "ayo Bimo"



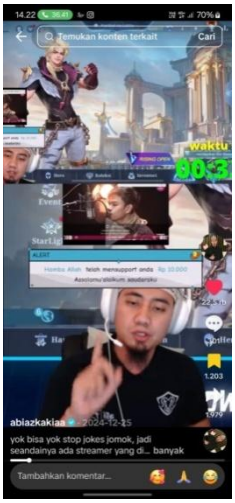
Gambar 6. Konten dakwah berjudul "ayo Bimo"

Video tersebut diunggah pada tanggal 19 november 2024 yang berdurasi 02:15 menit, 114,2 ribu penayangan, 4806 like, 127 komentar, 145 disimpan, 175 diteruskan. Berikut transkip video TikTok ustadz Abi Azkakia.

"Bi, kenapa kalau cowok udah ada mau niatan serius ke ceweknya, ada aja rintangan. Kasih masukan buat saya dong Bi biar bisa bertahan. Ngapain bertahan, pacaran aja udah dosa, pacaran aja udah maksiat, ngapain bertahan. Apanya yang dipertahankan dari kemaksiatan Bimo. Justru bagus, Bimo kalau udahan. Tandanya Allah menyelamatkanmu daripada dosa zina, Bimo. Justru kalau bertahan, bingung juga sih, Anda bertahan dari apa, bertahan dari kemaksiatan justru akan membuat dosamu makin banyak Bimo. Serius untuk menjalani kemaksiatan. Kau bercanda ya, Bimo. Jangan begitu bercandanya, Bimo. Masa serius dalam menjalani kemaksiatan sih, Bimo. Serius itu dalam bertobat kepada Allah, serius itu dalam

beribadah kepada Allah. Masa serius dalam menjalankan maksiat kepada Allah sih, Bimo. Bagaimana sih konsepnya, Bimo. Udahlah Bimo, putuskan saja dia, Bimo. Mabar bersama saya, Bimo, daripada anda ini orangnya serius bertahan kepada kemaksiatan. Kenapa nggak serius mabar sama saya aja, Bimo. Bimo, mudah-mudahan Allah kasih hidayah kepadamu, Bimo. Mudah-mudahan Allah berikan maaf kepadamu, Bimo, yang sudah bermaksiat dan juga ingin mempertahankan kemaksiatanmu, Bimo. Mudah-mudahan ya, Bimo, kita sama-sama di sini bertobat aja, Bimo. Karena pertama pacaran itu salah, Bimo. Di sini saya hanya memberitahumu, Bimo. Oke, Bimo, putuskan dia, Bimo. Jangan bertahan dalam kemaksiatanmu, Bimo. Serius, Bimo. Kalau memang Anda memutuskan untuk berhenti dari kemaksiatan pacaran itu, saya akan mendukungmu seribu persen, Bimo. Tinggalkan dia, Bimo. Mari mabar bersama aku. Enggak apa-apa, deh. Mabar hyper Estes saya kasih. Yang penting tinggalkan dia yang sudah mengajakmu bermaksiat, Bimo".

5. Video kelima berjudul "yok bisa yok stop jokes jomok, jadi seandainya ada streamer yang didonet jomok ramaikan hastag #stopjomok, karena ini sudah menjadi tanggunga jawab kita sebagai muslim".



Gambar 7. Konten dakwah berjudul "yok bisa yok stop jokes jomok"

Video tersebut diunggah pada tanggal 25 Desember 2024 yang berdurasi 04:53 menit, 250,4 ribu penayangan, 22,5 ribu like, 301 komentar, 1203 disimpan, 1979 diteruskan. Berikut transkip video TikTok ustadz Abi Azkakia.

"Assalamualaikum saudaraku, waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Masyaallah hadirin yang dirahmati Allah SWT. Seorang akan merasakan nikmatnya iman ketika dia merasakan tiga hal. Apa aja itu pak. Yang pertama, dia lebih mencintai Allah dan Rasulnya dibandingkan apapun. Yang pertama, ketika dia mencintai Allah dan Rasulnya yang melebihi apapun. Yang kedua, seseorang akan membenci sesuatu karena Allah. Yang ketiga, seseorang akan mencintai sesuatu karena Allah. Seseorang akan merasakan nikmatnya iman ketika dia mencintai Allah dan Rasulnya yang melebihi apapun. Yang kedua, ketika dia mencintai sesuatu karena Allah. Yang ketiga, ketika dia membenci sesuatu karena Allah. Nah, Allah SWT melaknat kaumnya Nabi Lut, kaum-kaum Sodom. Ya kan, kaum yang pencinta sesama jenis. Makanya Allah kirimkan azab, gubrak gubrak, hancurlah itu gunung. Dibolak balikan, Allah laknat kaumnya Nabi Lut sehingga rata dengan tanah. Allah membenci kaumnya Nabi Lut, Allah melaknat kaumnya Nabi Lut. Allah murka kepada kaumnya Nabi Lut. Nah, di era sekarang, di tahun-tahun sekarang, yang saya heran adalah kenapa jokes-jokes jomok muncul lagi. Nah, awal-awal daripada bangkitnya kaumnya Nabi Lut adalah ketika kita menormalisasikan sesuatu. Karena kita sudah membiasakan, akhirnya orang-orang menganggap normal, menganggap wajar. Ketika kita sudah menganggap wajar, menganggap normal, maka apa yang terjadi, Kaum-kaumnya Nabi Lut akan bangkit kembali. Bangkitnya kenapa, Gara-gara kita menormalisasikan. Allah aja melaknat, Allah aja membenci kaumnya Nabi Lut, Allah aja murka sama kaumnya Nabi Lut. Nah, Anda ketawa ketika ada jokes jomok, Anda ketawa karena lucu, Anda ketawa karena seolah-olah. Wah, lucu ya blablabla, lucu ya muka streamernya. Tapi

Anda membiarkan. Maksud saya kalau Allah membenci, melaknat, murka kepada kaumnya Nabi Lut, lantas kenapa Anda justru malah ketawa. Tapi kan saya ketawa karena muka streamernya Pak. Gini, kalau Anda ketawa sama muka streamernya, justru nanti yang donatur, yang donat video jomok tadi, akan donat lagi, donat lagi. Dia merasa didukung jokes-nya. Dia merasa dirinya lucu. Padahal nggak lucu sama sekali. Ketika sudah merasa didukung, terus, terus, terus, nanti jokes itu menyebar, menyeluas kemana-mana. Akhirnya apa yang terjadi, kaumnya Nabi Lut bangkit. Ketika kaumnya Nabi Lut bangkit, nanti Allah kirimkan laknat. Kita semua, Anda kena, saya kena, kita semua kena. Siapa yang diminta pertanggung jawaban kita semua. Karena apa, Karena membiarkan itu, kaum-kaumnya Nabi Lut bangkit kembali. Pertanyaan saya, nanti seandainya diminta pertanggung jawaban di akhirat, Anda bisa bertanggung jawab. Di dunia Anda bisa ketawa-tawa, tapi nanti ketika di akhirat ditampakkan loh, ini loh, gara-gara Anda ketawa-ketiwi, gara-gara jokes jomok, gara-gara jokes kaumnya Nabi Lut, ya kan, Ini loh, kaumnya bangkit, Anda mau bertanggung jawabnya gimana. Saya tanya nih, Nabi Muhammad, Rasulullah SAW, yang sudah jelas-jelas dijamin surga, ketika dilihatkan kepadanya neraka, Nabi takut. Itu Nabi yang sudah dijamin surga. Nah, pertanyaan saya, Anda, saya, kita semua, sudah dijamin surga enggak. Neraka sudah pasti, surga belum tentu. Kok bisa-bisanya Anda pakai jokes-jokes, jomok jokes-jokes kaumnya Nabi Lut begitu. Kok bisa-bisanya kalau malah pada ketawa dengan jokes-jokes haram seperti itu. Jangan dibiasakan, serius. Saya begini bukan karena saya benci banget. Eh, saya hanya menyampaikan risalah, saya hanya menyampaikan, apa ya, maklumat saja. Saya cuma menyampaikan. Allah membenci ini lho kaumnya Nabi Lut. Allah melaknat, Allah murka. Saya cuma menyampaikan. Anda terima atau enggak Bodo amat. Saya hanya menyampaikan di situ.

6. Video keenam berjudul “bayangin satu detik kemudian anda akan dijemput ajal, anda lebih memilih berkata kasar atau dzikir”



Gambar 8. Konten dakwah berjudul "satu detik ajal anda di jemput"

Video tersebut diunggah pada tanggal 01 April 2025 yang berdurasi 01:09 menit, 2,1 juta penayangan, 128,9 ribu like, 810 komentar, 3615 disimpan, 3862 diteruskan. Berikut transkip video TikTok ustadz Abi Azkakia.

“Ultinya kecepatan satu detik. Jadi saya mati gara-gara satu detik. Itulah berharganya satu detik. Maka jangan sia-siakan satu detik dalam hidup Anda. Untuk mengucapkan kalimat kotor, kalimat toksik, kalimat kasar tidak baik. Maka gantilah ucapan-ucapan kotor, toksik, dan kasar menjadi Asyadu ala ilaha ilallah, atau mungkin istighfar astagfirullahaladzim. Atau mungkin kalian ganti dengan yang baik baik, MasyaAllah, MasyaAllah, kayak gitu. satu detik di Mobile Legends aja berharga, apalagi di kehidupan sehari-hari. Maka kita ganti yang tadinya kita suka ngomong kotor, ngomong toksik, ngomong kasar. Kita ganti dengan kalimat-kalimat yang baik, kalimat zikir. Nah, kurang lebih seperti itu. MasyaAllah, Astagfirullah, Alhamdulillah. Kita ganti dengan kalimat-kalimat yang baik, kurang lebih seperti itu. Bisa dipahami sampai sini, gantilah kalimat-kalimat

yang tidak berfaedah menjadi kalimat-kalimat yang berpahala. Paham sampai sini? Paham? MasyaAllah".

Berikut beberapa isi pesan dakwah yang disampaikan ustadz Abi dalam konten TikTok sesuai dengan tahap penyusunan pentad dramatisme:

a. *Act* (aksi)

Tabel 1. Transkip Video sesuai Pentad Dramatisme Act

No	Judul	Teks
1.	Kalo belum siap jangan asal celup	Lain kali jangan berpikiran untuk seperti itu ya. Makanya buat generasi muda, kalian jangan main asal celap celup celap celup aja. Kalo emang belum siap buat jadi kepala rumah tangga, Kalo memang belum ada niatan menikah, jangan celap celup celap celup aja.
2.	Salah fliker dan sering terjadi	Jadi untuk saudaraku sekalian, ketika terjadi hal yang tidak diinginkan, tidak sesuai dengan ekspektasi kita, jangan marah-marah, jangan kita apa namanya emosi, perbanyak istighfar. Supaya hati kita tidak tercemar,
3.	Kalian mau hak kalian tertunaikan di dunia atau akhirat, silahkan pilih	Nah, pilihan tergantung anda. Anda mau mengambil hak anda didunia atau di akhirat. Suka-suka anda pilih, mau yang mana. Silahkan mau mengambil hak anda didunia, atau menunggu balasan yang Allah kasih.
4.	Ayo Bimo	Ngapain bertahan, pacaran aja udah dosa, pacaran aja udah maksiat, ngapain bertahan. Apanya yang dipertahankan dari kemaksiatan Bimo. Justru bagus, Bimo kalau

		udahan. Tandanya Allah menyelamatkanmu daripada dosa zina, Bimo.
5.	Yok bisa yok stop jokes jomok, jadi seandainya ada streamer yang didonet jomok ramaikan hastag #stopjomok, karena ini sudah menjadi tanggunga jawab kita sebagai muslim	Kok bisa-bisanya Anda pakai jokes-jokes, jomok jokes-jokes kaumnya Nabi Lut begitu. Kok bisa-bisanya kalau malah pada ketawa dengan jokes-jokes haram seperti itu. Jangan dibiasakan, serius.
6.	Bayangin satu detik kemudian anda akan dijemput ajal, anda lebih memilih berkata kasar atau dzikir	Maka kita ganti yang tadinya kita suka ngomong kotor, ngomong toksik, ngomong kasar. Kita ganti dengan kalimat-kalimat yang baik, kalimat zikir.

b. *Agent* (aktor)

Tabel 2. Transkip Video sesuai Pentad Dramatisme *Agent*

Dalam pentad dramatisme agent merupakan individu atau kelompok yang melakukan tindakan. Ciri seseorang dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, etnis, pengalaman, keyakinan, dan sikapnya. Aktor dalam keenam video diatas adalah ustadz Abi Azkakia. Ustadz Abi berperan sebagai seseorang yang menyebarkan dakwah kepada generasi melalui media sosial TikTok khususnya menggunakan Mobile Legends sebagai alat bantu dakwah

c. *Scene* (latar)

Tabel 3. Transkip Video sesuai Pentad Dramatisme *Scene*

No	Judul Video	Teks
1.	Kalo belum siap jangan asal celup	Terjadi saat ustadz Abi sedang *live* bermain Mobile Legends, lalu seseorang bertanya.
2.	Salah fliker dan sering terjadi	Terjadi saat ustadz Abi salah menekan *fliker* atau salah satur fitur yang ada di Mobile Legends dan menyebabkan *heronya ditake down.*
3.	Kalian mau hak kalian tertunaikan di dunia atau akhirat, silahkan pilih	Terjadi saat ustadz Abi sedang *live* bermain Mobile Legend dan ada yang memberi hadiah lalu

		seseorang tersebut bertanya.
4.	Ayo Bimo	Terjadi pada saat penonton bertanya di *live* TikTok ustadz Abi
5.	Yok bisa yok stop jokes jomok, jadi seandainya ada streamer yang didonet jomok ramaikan hastag #stopjomok, karena ini sudah menjadi tanggunga jawab kita sebagai muslim	Terjadi pada saat semakin banyak yang menganggap LGBT tindakan wajar
6.	Bayangin satu detik kemudian anda akan dijemput ajal, anda lebih memilih berkata kasar atau dzikir	Terjadi pada saat ustadz Abi gagal men*take down hero* lawan

d. Agency (agensi)

Tabel 4. Transkip Video sesuai Pentad Pramatisme Agency

No	Judul	Teks
1.	Kalo belum siap jangan asal celup.	Jangan celap celup celap celup aja. Kita telat ngangkat jadi gosong. Saya lagi ngomongin goreng tempe ya, saya lagi ngomongin goreng tempe. Kalo ga diangkat cepet gosong nanti.
2.	Salah fliker dan sering terjadi.	Subhanallah, subhanallah, subhanallah, astagfirullahaladzim, astagfirullahaladzim. ketika terjadi hal yang tidak diinginkan, tidak sesuai dengan ekspektasi kita, jangan marah-marah, jangan kita apa namanya emosi, perbanyak istighfar Semakin banyak kita berbuat dosa hati kita akan dipenuhi dengan titik hitam
3.	Kalian mau hak kalian tertunaikan di dunia atau akhirat, silahkan pilih.	Jadi ada orang yang berdagang. Lalu suatu ketika dia difitnah tentang dagangan itu. Sehingga orang-orang tidak mau lagi membeli dagangannya. Sehingga

		dia tidak berjualan lagi karena dia terfitnah, Lalu orang tersebut bertanya kepada si sheikh tersebut.
4.	Ayo Bimo	Apanya yang dipertahankan dari kemaksiatan Bimo. Justru bagus, Bimo kalau udahan. Tandanya Allah menyelamatkanmu daripada dosa zina, Bimo.Udahlah Bimo, putuskan saja dia, Bimo. Mabar bersama saya, Bimo. Mudah-mudahan Allah berikan maaf kepadamu, Bimo, yang sudah bermaksiat dan juga ingin mempertahankan kemaksiatanmu, Bimo.
5.	Yok bisa yok stop jokes jomok, jadi seandainya ada streamer yang didonet jomok ramaikan hastag #stopjomok, karena ini sudah menjadi tanggunga jawab kita sebagai muslim	Makanya Allah kirimkan azab, gubrak gubrak, hancurlah itu gunung. Dibolak balikan, Allah laknat kaumnya Nabi Lut sehingga rata dengan tanah. Neraka sudah pasti, surga belum tentu.
6.	Bayangin satu detik kemudian anda akan dijemput ajal, anda lebih memilih berkata kasar atau dzikir	Jangan sia-siakan satu detik dalam hidup Anda. Untuk mengucapkan kalimat kotor, kalimat toksik, kalimat kasar tidak baik. Kita ganti dengan kalimat-kalimat yang baik, kalimat zikir.

e. Purpose (tujuan)

Tabel 5. Transkip Video sesuai Pentad Dramatisme *Purpose*

No	Judul	Teks
1.	Kalo belum siap jangan asal celup	Aduh dosalah, bayi udah umur 40 hari lebih itu sudah ditiupkan ruh, dan anda menghabisi nyawa seorang bayi yang sudah ditiupkan ruh. Kalo memang belum ada niatan menikah, jangan celap celup celap celup aja

2.	Salah fliker dan sering terjadi.	Jadi untuk saudaraku sekalian, ketika terjadi hal yang tidak diinginkan, tidak sesuai dengan ekspektasi kita, jangan marah-marah, jangan kita apa namanya emosi, perbanyak istighfar, supaya hati kita tidak tercemar
3.	Kalian mau hak kalian tertunaikan di dunia atau akhirat, silahkan pilih	Anda mau mengambil hak anda di dunia atau di akhirat. Suka-suka anda pilih, mau yang mana.
4.	Ayo Bimo	Justru bagus, Bimo kalau udahan. Tandanya Allah menyelamatkanmu daripada dosa zina, Bimo. Justru kalau bertahan, bingung juga sih, Anda bertahan dari apa, bertahan dari kemaksiatan justru akan membuat dosamu makin banyak Bimo
5.	Yok bisa yok stop jokes jomok, jadi seandainya ada streamer yang didonet jomok ramaikan hastag #stopjomok, karena ini sudah menjadi tanggunga jawab kita sebagai muslim	Ketika kaumnya Nabi Lut bangkit, nanti Allah kirimkan laknat. Kita semua, Anda kena, saya kena, kita semua kena. Kok bisa-bisanya Anda pakai jokes-jokes, jomok jokes-jokes kaumnya Nabi Lut begitu.
6.	Bayangin satu detik kemudian anda akan dijemput ajal, anda lebih memilih berkata kasar atau dzikir	Satu detik di Mobile Legends aja berharga, apalagi di kehidupan sehari-hari. Maka kita ganti yang tadinya kita suka ngomong kotor, ngomong toksik, ngomong kasar. Kita ganti dengan kalimat-kalimat yang baik, kalimat zikir.

BAB IV

ANALISIS RETORIKA DAKWAH USTADZ ABI AZKAKIA DALAM KONTEN TIKTOK @ABIAZKAKIA

Pada bab ini, peneliti menyajikan dan menganalisis data terkait retorika dakwah ustadz Abi Azkakia dalam konten TikTok @abiazkakia. Setelah peneliti menonton dan menganalisa keenam video dan hasil konversi video menjadi sebuah kalimat atau teks yang sudah dipilih dari dakwah ustadz Abi Azkakia di TikTok, kemudian peneliti menganut teori retorika dramatisme Kenneth Burke yang terdiri dari 5 elemen pentad dramatisme antara lain: *act* (aksi), *agent* (aktor), *scene* (latar), *agency* (agensi), *purpose* (tujuan). Berikut analisisnya.

A. *Act* (aksi)

Dalam konteks dakwah aksi atau tindakan seorang da'i adalah menyampaikan pesan dakwah yang relevan dengan kehidupan dan inspiratif. Berikut adalah aksi atau tindakan ustadz Abi dalam menyampaikannya dakwahnya.

Dalam konten video pertama, aksi atau tindakan yang dilakukan oleh ustadz Abi adalah menjelaskan kepada generasi muda tentang dosa menggugurkan bayi dan tidak melakukan hubungan seksual diluar pernikahan. Perbuatan tersebut adalah tindakan yang sangat berdosa dan berbahaya yang dapat merusak kehidupan.

Dalam konten video kedua, aksi atau tindakan yang dilakukan oleh ustadz Abi adalah menjelaskan kepada penonton atau audiens untuk tidak mudah marah dan dapat menahan emosi apabila sedang menghadapi suatu hal yang tidak diingankan terjadi di kehidupan. Ustadz Abi juga mengingatkan untuk mengurangi berbicara toxic atau bahasa kotor dan mengganti dengan mengucapkan subhanallah istigfar, dan kalimat dzikir lainnya agar hati bersih dan tidak tercemar. Semakin banyak dan semakin sering berbicara kotor dan kasar, maka semakin banyak dosa yang di dapat.

Dalam konten video ketiga, aksi atau tindakan yang dilakukan oleh ustadz Abi adalah menjelaskan kepada audiens jika ada seseorang yang berbuat

dzolim kepada kita, maka hendaknya memaafkan dan jangan mendoakan keburukan kepadanya. Ustadz Abi menjelaskan bahwa boleh saja berdoa tentang keburukan terhadap orang yang berbuat dzolim, tetapi hak terhadap orang tersebut didunia sudah ditunaikan. Lebih afdol jika kita memaafkannya. Jika dapat memaafkan perbuatan buruk seseorang, kita akan mendapat pahala didunia dan akhirat, sedangkan orang yang berbuat dzolim akan dibalas perbuatannya diakhirat. Serahkan saja semua tindakan dzolim yang dilakukan orang lain kepada diri kita kepada Allah, biar saja Allah yang membalas.

Dalam konten video keempat, aksi atau tindakan yang dilakukan ustadz Abi adalah menjelaskan untuk tidak mempertahankan perbuatan maksiat dalam bentuk apapun termasuk pacaran. Ustadz Abi mengajak untuk bertobat kepada Allah SWT agar mendapat kehidupan yang lebih baik dan bisa terlepas dari perbuatan maksiat. Ustadz Abi mendoakan audiens agar diberikan hidayah dan diberikan maaf karena sudah bermaksiat agar dalam bertaubat bisa bersungguh-sungguh dan meninggalkan maksiat. Ustadz Abi juga mengajak audiensnya untuk mabar (main bareng) agar dapat mengalihkan kegiatan maksiat.

Dalam konten video kelima, aksi atau tindakan ustadz Abi adalah menjelaskan untuk tidak menganggap wajar candaan LGBT dan mengajak masyarakat untuk menghentikan candaan LGBT. Ustadz Abi menjelaskan bahaya jokes jomok atau candaan yang mengandung unsur LGBT. Jika candaan tersebut terus menerus bertumbuh dan dibiarkan akan menjadikan Allah murka. Seperti murkanya Allah SWT yang memberikan azab kepada kaum Nabi Lut. Sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat manusia untuk menghentikan candaan maupun tindakan LGBT.

Dalam konten video keenam, aksi atau tindakan yang dilakukan ustadz Abi adalah menjelaskan agar tidak menyia-nyiakan satu detik dalam hidup dan menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk menjaga lisan. Dalam video tersebut ustadz Abi menjelaskan bahwa setiap detik dalam kehidupan ini adalah berharga. Jangan sampai menyia-nyiakan hal tersebut. Gunakanlah setiap detik dalam kehidupan untuk berdzikir, beribadah, dan hal baik lainnya.

Jangan sampai kita menyia-nyiakan hidup hanya untuk berkata kasar, kotor, dan kemaksiatan

B. *Agent* (aktor)

Aktor merujuk pada seseorang yang mempunyai peran menyampaikan pesan. Aktor memiliki fungsi sebagai penghubung antara yang menyampaikan pesan dengan penerima pesan. Aktor dalam penelitian ini adalah ustadz Abi Azkakia sebagai seorang da'i yang menyampaikan pesan dakwah kepada penonton atau mad'u. Seorang da'i harus mempunyai wawasan yang luas dan cara yang menarik agar mad'u dapat menerima pesan dakwah yang disampaikan. Dalam keenam video tersebut ustadz Abi menjadi aktor. Dalam berdakwah beliau menggunakan cara yang unik dan menarik, serta menggunakan bahasa dan kalimat yang lemah lembu.

Ustadz Abi menggunakan media sosial TikTok dan *game* Mobile Legends sebagai alat untuk menyebarkan dakwahnya. Tidak hanya alat atau medianya yang menarik, namun cara beliau menyampaikan dakwahnya juga menarik. Beliau berdakwah sambil bermain *game* Mobile Legends dan menggunakan analogi-analogi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, untuk menarik perhatian penontonnya yang terdiri dari golongan muda. Dakwahnya pun sering kali disertai dengan candaan dan humor.

C. *Scene* (latar)

Latar mencakup tempat dan situasi yang terjadi pada saat pesan dakwah disampaikan oleh ustadz Abi. Berikut latar dari keenam video konten Tiktok ustadz Abi azkakia

Latar dalam video pertama adalah pada saat ustadz Abi sedang bermain Mobile Legends sambil menjawab pertanyaan dari penonton. Saat itu ustadz Abi sedang bermain Mobile Legends, lalu ada yang menanyakan suata hal tentang dosa menggugurkan bayi. Saat itulah ustadz Abi, menjelaskan tentang dosa menggugurkan bayi dan berhubunga seksual sebelum menikah.

Latar dalam video kedua adalah pada saat ustadz Abi sedang bermain game. Kemudian saat hendak mengejar musuh yang nyawanya tinggal sedikit, ustadz Abi salah mengarahkan *fliker* atau fitur berpindah tempat secara

langsung, untuk membunuh musuhnya. Momen tersebut ustadz Abi hendak marah dan segera mengucap subhanallah dan istigfar. Setelah itu ustadz Abi menjelaskan dakwahnya

Latar dalam video ketiga adalah pada saat ustadz Abi sedang bermain Mobile Legends, lalu ada yang bertanya apakah boleh mendoakan keburukan kepada orang yang dzolim. Lalu beliau menjelaskan suatu kisah yang seperti yang sedang dihadapi audiens tersebut. Beliau memberikan pilihan kepada penonton mau hak ditunaikan didunia atau akhirat. Jika ingin ditunaikan didunia maka tidak mendapat pahala, jika ditunaikan diakhirat maka akan mendapat pahala.

Latar dalam video keempat adalah pada saat ustadz Abi bermain Mobile Legends, lalu ada yang bertanya pada saaat mempunyai niat serius untuk menjalani hubungan serius terhadap wanita namun banyak rintangan dan meminta saran agar bisa bertahan. Ustadz Abi lalu menjelaskan untuk apa bertahan jika pacaran adalah perbuatan dosa. Untuk apa bertahan dari tindakan kemaksiatan. Lebih baik sudahi saja agar Allah menyelamatkan hidup kita, dan carilah kegiatan dan kesibukan agar bisa meninggalkan kemaksiatan.

Latar dalam video kelima adalah pada saat ustadz Abi sedang siaran langsung di TikTok dan di lobi Mobile Legends. Ustadz abi. Ustdaz Abi menyampaikan dakwahnya tentang *stop jomok* atau candaan yang berunsur LGBT. Karena sekarang ini semakin banyak para *streamer* yang mendapatkan video share yang ada unsur LGBT. Sebab candaan seperti itu semakin marak terjadi pada saat para *streamer* atau orang yang melakukan siaran langsung, diberikan donet atau di sumbang dan secara otomatis bisa muncul video *share* yang ada candaan yang berunsur LGBT. Ustadz Abi sering kali mendapatkan video *share* yang mengandung unsur LGBT.

Latar dalam video keenam adalah pada saat ustadz Abi bermain Mobile Legends dan mencoba untuk membunuh *hero* lawan disaat kondisi rame dan semua teman beliau mati. Namun beliau gagal dan *hero* beliau justru malah yang mati karena tidak sabar untuk menunggu satu detik waktu yang pas untuk membunuh *hero* lawan.

D. *Agency* (Alat)

Agency merujuk pada alat atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan retorika. Dalam penelitian ini, alat atau strategi yang digunaka ustadz Abi adalah TikTok dan Mobile Legends. TikTok dan Mobile Legends digunakan sebagai alat untuk menyampaikan dakwah karena kedua sangat efektif untuk menjangkau audiens. Tidak hanya mudah dijangkau, TikTok dan Mobile Legends lebih sering diakses oleh masyarakat. TikTok memberikan fitur-fitur menarik untuk menarik perhatian penonton seperti *live streaming* dan video pendek.

Tidak hanya TikTok yang menarik perhatian audiens, namun Mobile Legends mempunyai daya tarik kuat. Sebab hampir seluruh masyarakat mulai dari yang tua sampai yang muda memainkan Mobile Legends. Seperti yang dilakukan oleh ustadz Abi menggunakan TikTok untuk membuat konten dakwahnya sembari bermain Mobile Legends. Dalam Konten video TikTok, beliau menyampaikan dakwah sembari memainkan Mobile Legends. Ustadz Abi menyampaikan dakwahnya dengan nada suara lemah lembut, menggunakan bahasa yang ramah, menggunakan bahasa kiasan, menggunakan analogi yang sesuai dengan kehidupan masyarakat, dan menggunakan gerakan tangan. Berikut *agency* dalam keenam video yang bersumber dari konten TikTok ustadz Abi.

Dalam video pertama, ustadz Abi menggunakan bahasa kiasan seperti “jangan asal celap-celup”, “telat angkat jadi gosong”, “saya lagi ngomongin goreng tempe”. Arti dari “jangan asal celap-celup” adalah jangan sembarangan untuk berhubungan seksual jika belum menikah. Arti dari “telat angkat jadi gosong” adalah jika terlanjur berhubungan seksual, hal tersebut beresiko hamil. Makna penggunaan kalimat “saya lagi ngomongin goreng tempe” adalah untuk mencegah dan mengalihkan efek dari makna yang bersifat ambiguitas dari kalimat “jangan asal celap-celup”, dan “telat angkat jadi gosong” dalam dakwah yang disampaikan ustadz Abi. Penggunaan bahasa kiasan mempunyai efek untuk memperindah bahasa yang digunakan, memperkuat penyampaian pesan dakwah, menghindari kesan kasar secara langsung. Ustadz Abi juga

menunjukkan ekspresi kaget saat membaca dan menjawab pertanyaan audiens. Menunjukkan ekspresi kaget dapat memberikan efek kebingungan dengan pertanyan yang diberikan audiens. Ustadz Abi menggunakan nada suara yang tinggi namun lemah lembut pada kalimat "aduh dosalah", "makanya buat generasi muda, kalian jangan main asal celap celup celap celup aja", dan juga mengecapkan mulut pada kalimat "walah (mengecap) berbahaya sekali pemirsa". Ustadz Abi menggunakan gerak tangan saat menjelaskan pada kalimat "Saya lagi ngomongin goreng tempe ya, saya lagi ngomongin goreng tempe".

Dalam video kedua, ustadz Abi mengucapkan subhanallah, astagfirullah disaat hendak mengelurkan kata kasar dan hendak marah. Ustadz Abi menggunakan persamaan yang ada pada *game* dengan kehidupan sehari-hari. Seperti Saat ustadz Abi bermain Mobile Legends, lalu akan berkata kasar karena terjadi hal yang tidak di inginkan. Ustadz Abi menunjukkan ekspresi wajah menahan marah agar tidak mengucapkan kata kasar dan menahan gerakan tangan saat ingin memukul kamera, lalu mengucapkan subhanallah, astagfirullah dan kalimat dzikir lainnya. Sama halnya dengan kehidupan kita sehari-hari, jika terjadi suatu hal yang tidak kita inginkan seperti musibah, maka hendaklah kita untuk menahan amarah dan nafsu kita agar tidak berkata kasar, lalu menggantinya dengan kalimat dzikir. Lebih baik mengucapan kalimat-kalimat dzikir agar hati lebih tenang. Nada suara ustadz Abi meninggi saat mengucapkan kalimat "jangan marah-marah, jangan kita apa namanya emosi, perbanyak istighfar, supaya hati kita tidak tercemar". Secara keseluruhan nada suara yang digunakan ustadz Abi saat menyampaikan dakwahnya adalah lemah lembut namun tegas. Ustadz Abi juga menggunakan bahasa kiasan seperti "akan muncul titik hitam dalam hati". Arti dari titik hitam adalah dosa yang diperbuat. Semakin banyak titik hitam, maka semakin banyak dosanya. Dengan menyamakan suatu kondisi yang terjadi saat bermain *game* dengan kehidupan sehari-hari, akan mudah untuk dipahami oleh audiens.

Dalam video ketiga, ustadz Abi menyampaikan dakwahnya dengan menyertakan cerita seorang syekh dan pedagang. Cerita tersebut relevan

dengan permasalahan yang sedang di alami audiens. Dengan menceritakan hal yang relevan dengan permasalahan audiens, maka dapat mempermudah untuk memahami apa yang disampaikan. Ustadz Abi memberikan suatu pilihan untuk tujuan persuasi seperti contoh kalimat "anda mau mengambil hak anda di dunia atau di akhirat". Tujuan dari menggunakan suatu pilihan tersebut agar audiens dapat mencerna dan berfikir sehingga memilih pilihan tindakan yang terbaik. Ustadz Abi juga menggunakan metafora seperti contoh kalimat "anda dizolimi di dunia Allah ganti dengan pahala di akhirat*"*. Menggunakan metafora memiliki efek yang signifikan diantaranya adalah memberikan harapan dan penghiburan, dan memperkuat pesan dakwah. Maksud dari memberikan harapan dan penghiburan yaitu dapat mengurangi beban psikologis bagi seseorang yang mengalami kezaliman karena akan mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT dan memberikan motivasi agar tetap sabar untuk mendapat balasan dan imbalan yang setara dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat. Pesan yang disampaikan kepada audiens lebih mudah untuk dipahami. Dalam dakwahnya ustadz Abi menggunakan nada suara lemah lembut dan menggunakan gerakan tangan menunjuk ke kamera.

Dalam video keempat, ustadz Abi menyampaikan dakwahnya dengan mencoba untuk menjalin interaksi dengan audiens. Seperti contoh kalimat, "Bimo putuskan saja dia Bimo", "masa serius dalam menjalankan maksiat kepada Allah sih Bimo", dan "mudah-mudahan Allah berikan maaf kepadamu Bimo*"*. Ustadz Abi juga menggunakan bahasa yang dapat mengkonfrontasi audiens untuk membangun rasa takut dan bersalah seperti contoh kalimat "pacaran aja udah dosa, pacaran aja udah maksiat, ngapain bertahan*"*, Kau bercanda ya, Bimo. Jangan begitu bercandanya, Bimo. Masa serius dalam menjalani kemaksiatan sih, Bimo", "Udahlah Bimo, putuskan saja dia, Bimo. Mabar bersama saya, Bimo, daripada anda ini orangnya serius bertahan kepada kemaksiatan". Ustadz ABi juga menyampaikan dengan nada yang lemah lembut, mimik wajah yang mencoba untuk meyakinkan audiensnya. Ustadz Abi menggunakan metafora seperti kalimat "Tinggalkan dia, Bimo. Mari mabar bersama aku". Kalimat ini dapat memberikan efek kepada audiens,

sebab kalimat ini bertujuan untuk mengajak audiens untuk meninggalkan segala perbuatan maksiat dan menggantinya dengan kegiatan positif seperti main bareng (mabar) bersama ustadz Abi. Dengan cara mendekatkan diri kepada audiens dan menggunakan metafora, akan memberikan efek yang signifikan kepada audiens sehingga mudah untuk dipahami dan diingat. Ustadz Abi menggunakan nada suara yang tinggi saat menjelaskan dakwah dalam video tersebut. Ustadz Abi menunjukkan gerakan tangan mununjuk ke kamera pada saat menjelaskan dakwahnya.

Dalam video kelima, ustadz Abi menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan pengulangan kalimat seperti "Allah SWT melaknat kaumnya Nabi Lut" untuk memberikan dan menanamkan urgensi dan rasa takut terhadap pelaku tindakan LGBT. Tindakan tersebut mengingatkan terhadap azab Allah SWT kepada pelaku LGBT dan untuk mencegah semakin berkembangnya LGBT. Ustadz Abi menyertakan analogi dengan menghubungkan dan menceritakan azab kaum Nabi Lut di masalalu karena LGBT, dengan keadaan di zaman modern ini karena semakin banyak yang terjerumus kedalam tindakan LGBT. Ustadz Abi menggunakan kata-kata "Allah kirimkan azab, gubrak gubrak", "hancurlah itu gunung dibolak balikan", "rata dengan tanah", "nanti ketika di akhirat ditampakkan loh", dan "neraka sudah pasti surga belum tentu", untuk menciptakan dan membangkitkan suasana traumatis, dramatis, dan rasa takut, agar pesan yang di sampaikan kepada audiens lebih mudah ditangkap. Dengan begitu, membangkitkan rasa takut jika ingin melakukan tindakan LGBT, ataupun yang sudah melakukan untuk segera bertaubat dan meningglkan tindakan LGBT. Nada suara yang ustadz Abi meninggi saat menjelaskan tentang LGBT yang semakin berkembang dan dianggar normal. Ekspresi wajah ustadz Abi tegang saat saat menjelaskan LGBT. Ustadz Abi menggunakan gerakkan tangan saat menjelaskan dakwahnya.

Dalam video keenam, ustadz Abi menyampaikan dakwahnya dengan cara membandingkan dan menyamakan satu detik saat bermain Mobile Legends dengan satu detik dalam kehidupan pada kalimat "satu detik di Mobile Legends aja berharga, apalagi di kehidupan sehari-hari". Dalam kalimat "saya mati

gara-gara satu detik", menggambarkan dan menghubungkan ketika berbicara kotor dan setelah itu mati, maka dari itu hidup akan sia-sia. Kalimat tersebut memberikan efek ketakutan kepada audiens agar tidak berkata kasar dan menjaga lisan. Hal tersebut bertujuan untuk mengingatkan betapa berharganya waktu, agar digunakan dengan sebaik-baiknya. Ustadz Abi juga mengganti kata kasar dengan kalimat dzikir dan mengulangan kalimat "gantilah ucapan kotor menjadi Asyadu ala ilaha ilallah, atau mungkin istighfar astagfirullahaladzim" agar dakwah yang disampaikan mudah dimengerti. Hal tersebut memberikan efek kepada audiens untuk tidak berkata kasar. Ustadz abi memberikan perintah tegas seperti "jangan sia-siakan satu detik dalam hidup", "kita ganti yang tadinya kita suka ngomong kotor, ngomong toksik, ngomong kasar. Kita ganti dengan kalimat-kalimat yang baik, kalimat zikir", agar audiens dapat menerapkannya dikehidupan sehari-hari. Ustadz Abi menggunakan nada suara lemah lembut dan menggunakan gerakan tangan saat menjelaskan dakwahnya.

E. *Purpose* (tujuan)

Adapaun tujuan dari disampaikannya dakwah melalui TikTok dan Mobile Legends. Dalam penelitian ini, menggunakan TikTok dan Mobile Legends untuk berdakwah, memudahkan pesan yang tersampaikan kepada audiens lebih luas dan mudah dipahami. Berikut beberapa tujuan dakwah dari keenam konten video TikTok ustadz Abi Azkakia.

Dalam video pertama, dakwah yang di sampaikan ustadz Abi mempunyai tujuan dari beberapa aspek antara lain; moral, sosial, edukasi, dan keagamaan. Secara moral, ustadz Abi menegaskan bahwa aborsi setelah 40 hari kehamilan adalah tindakan dosa besar yang setara dengan membunuh. Pada saat usia 40 hari, janin sudah ditiupkan ruh, maka harus dijaga dan dilindungi sesuai syariat Islam. Secara sosial, dakwah yang disampaikan ustadz Abi memiliki tujuan untuk mencegah perilaku seks bebas melalui kritik yang ada pada kalimat "jangan asal celap-celup kalau belum siap nikah". Dari sisi edukasi, dakwah yang disampikan ustadz Abi memberikan pemahaman fiqih tentang peniupan ruh pada janin saat 40 hari kehamilan sebagai dasar hukum untuk larangan

aborsi. Tidak hanya sebagai hukum larangan aborsi, hal ini juga memberikan edukasi seksual dengan mengaitkan tindakan seks sebelum nikah dengan resiko terjadinya kehamilan. Secara keagamaan, ustadz Abi memberi peringatan tentang balasan yang diterima diakhirat nantinya bagi pelaku yang melakukan aborsi dan seks bebas. Retorika yang digunakan ustadz Abi menggunakan pendekatan yang unik yang memadukan humor seperti analogi "goreng tempe" untuk mencairkan ketengangan topik yang sedang dibahas, tetapi tidak menghilangkah inti dari pesan yang di sampaikan. Ustadz Abi menggunakan bahasa gaul seperti "celap-celup", dan "telat angkat jadi gosong" yang sesuai bagi generasi muda, namun menggunakan nada yang tegas.

Dalam video kedua, dakwah yang disampaikan ustadz Abi mempunyai tujua, untuk mendorong audiens agar membiasakan mengucapkan dzikir disaat marah seperti astagfirullahaladzim, dan subhanallah. Ustadz Abi menggunakan metafora "titik hitam dalam hati" untuk menggambarkan dosa yang sudah di perbuat dan pentingnya untuk menjaga kebersihan hati. Dari sisi moral, dakwah yang dilakukan ustadz Abi mempunyai tujuan untuk mengalihkan emosi negatif dan menggantinya dengan kalimat dzikir. Seperti yang terdapat pada kalimat "jangan marah-marah" dan "perbanyak dzikir supaya hati tidak tercemar" yang disampaikan oleh ustadz Abi dengan nada yang halus. Dari segi edukasi, dakwah ustadz Abi memberikan pemahaman tentang dosa, melalui metafora "titik hitam dalam hati" dan pemahaman logika sebab-akibat dari dosa yang di perbuat, seperti yang ada pada kalimat "semakin banyak dosa, semakin banyak titik hitam dihati".

Dalam video ketiga, dakwah yang disampaikan ustadz Abi mempunyai tujuan untuk memperkuat akhlak Islami dengan mengajarkan kepada audiens untuk saling memaafkan kepada sesama manusia dan mencegah balas dendam. Dari segi komunikasi, ustadz Abi menggunakan analogi dengan menceritakan kisah sheikh dan seorang pedagang untuk menyamakan masalah yang sedang dibahas agar lebih bisa dipahami. Dari segi retorika, ustadz Abi memberikan suatu opsi pilihan pada kalimat "pilihan tergantung anda, mau mengambil hak anda didunia atau diakhirat". Tujuannya agar audines dapat memilih pilihan

yang terbaik dan tidak mudah untuk balas dendam.

Dalam video keempat, dakwah yang disampaikan ustadz Abi mempunyai tujuan untuk memberikan doktrin pada generasi muda dengan melabeli bahwa pacaran adalah tindakan yang dosa dan haram. Dari segi edukasi dakwah ini mempunyai tujuan untuk mengkritik suatu pemikiran yang salah tentang keseriusan dalam menjalin hubungan. Strategi retorika yang digunakan oleh ustadz Abi mencakup gaya hiperbola untuk memberikan efek lucu namun juga memberikan teguran agar dapat mudah untuk dipahami oleh audiens. Secara keseluruhan tujuan dari disampaikannya dakwah ustadz Abi adalah untuk menata ulang pemahan tentang keseriusan dalam hubungan. Hubungan yang dimaksud disini adalah suatu hubungan yang terjalin karena adanya ikatan pernikahan, bukan hubungan yang bersifat maksiat seperti pacaran. Ustadz Abi melakukan intervensi dengan memberikan solusi seperti mengajak mabar (main bareng) agar dapat mengalihkan kegiatan maksiat.

Dalam video kelima, dakwah yang disampaikan ustadz Abi mempunyai tujuan untuk memberikan doktrin kepada audiens agar mencintai Allah SWT dan Rasulullah Saw, dengan cara menghindari perbuatan maksiat. Dari segi preventif, dakwah yang dilakukan ustadz Abi mempunyai tujuan untuk memberi peringatan tentang bahaya menormalisasi LGBT dengan membiarkan praktik LGBT terus berkembang berupa konten vulgar dimedia sosial. Untuk melakukan pencegahan berkembangnya LGBT, ustadz Abi menyertakan cerita azab kaum Nabi Lut, dan azab bagi orang yang menganggap wajar LGBT. Dari segi edukasi, dakwah yang dilakukan ustadz Abi mengajarkan tentang konsekuensi yang diterima pelaku LGBT pada masa sekarang dengan memberikan analogi azab yang diterima pada kaum Nabi Lut. Dakwah ini juga menjadi pencegahan agar LGBT tidak berkembang dengan cara tidak menganggap LGBT sebagai tindakan yang wajar terutama dimedia sosial. Dakwah yang dilakukan ustadz Abi juga mencoba untuk memberikan rasa bersalah terhadap audiens yang menganggap LGBT sebagai lelucon, sehingga dapat membangun kesadaran masyarakat agar tidak menertawakan suatu hal tertentu terutama yang berhubungan dengan LGBT dapat menjadikan tindakan

tersebut berkembang dan akan mendapatkan dosa yang nantinya akan di pertanganggung jawabkan di akhirat.

Dalam video keenam, dakwah yang disampaikan ustadz Abi mempunyai tujuan untuk memberikan kesadaran kepada audiens tentang betapa berharganya waktu. Dalam pandangan Islam, waktu adalah hal yang berharga sebab satu detik bisa menentukan nasib seseorang didunia maupun diakhirat. Dakwah ini melarang keras untuk menggunakan kata kasar dalam kehidupan sehari. Agar kata kasar tidak menjadikan kebiasaan, ustadz Abi mengajarkan audiens agar senantiasa mengucap dzikir agar hal tersebut lebih baik dari pada kata kasar. Ustadz Abi memberikan peringatan agar memanfaatkan waktu didunia dengan sebaik mungkin agar tidak menyesal diakhirat, dan jangan menyiakan-nyiakan kehidupan hanya untuk berkata kasar.

.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis retorika dakwah ustadz Abi Azkakia dalam konten Tiktok dengan menggunakan pendekatan pentad dramatisme Kenneth Burke. Pertama, segi *act* (aksi), ustadz Abi secara konsisten menyapaikan dakwah relevan dengan isu masa kini seperti contoh bahaya aborsi, seks bebas, LGBT, dan pentingnya untuk menjaga lisan. Ustadz Abi menyampaikan dengan tegas dan menyesuaikan keadaan. Kedua, sebagai *agent* (aktor), ustadz Abi memposisikan diri sebagai seseorang yang mempunyai otoritas sebagai da'i, namun tetap menyesuaikan dengan minat generasi muda.

Ketiga, *scene* (latar) yang digunakan ustadz Abi tergolong kreatif seperti *live streaming* TikTok sambil bermain Mobile Legends. Menggunakan media tersebut dapat menciptakan suasana santai namun tetap memiliki makna keagamaan. Keempat, *agency* (alat) yang digunakan ustadz Abi meliputi: 1. Metafora ("titik hitam dalam hati"), 2. Pengulangan kalimat (astagfirullah, subhanallah), 3. Kontradiksi (balasan dunia dan akhirat), 4. Analogi dan humor pada Mobile Legends untuk mempermudah pemahaman pesan dakwah. Kelima, *purpose* (tujuan) dakwah ustadz Abi bersifat multidimensi: 1. Edukasi: menegaskan hukum syariat Islam seperti larangan aborsi, LGBT, dan pacaran, 2. Spiritual: mengajak audiens untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara berdzikir, istigfar, dan taubat, 3. Moral: mengubah perilaku masyarakat yang negatif menjadi kegiatan positif. 4. Sosial: pengendalian perilaku menyimpang dengan mencegah normalisasi LGBT

B. Saran

Ustadz Abi adalah salah satu da'i yang dikenal oleh banyak khalayak. Ustadz muda dikenal dengan sistem dakwahnya yang unik dan

menarik. Ustadz Abi memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyebarkan dakwahnya seperti contoh penggunaan media sosial dan *game.* Penelitian ini diharapkan agar para ustadz dan da'i dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk berdakwah. Sebab dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, memudahkan penyebaran dakwah yang lebih luas dan dapat didengarkan kapan pun dan dimana pun. Selain itu, da'i dapat mengetahui karakter seseorang, sebab di media sosial masyarakat lebih bebas untuk berekspresi dan saling berbagi cerita

.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Atmadja, N. B., & Ariyani, L. S. (2018). *Sosiologi Media Perspektif Teori Kritis*. Depok: PT Raja Grafindo.

Burton, G. (2008). *Yang Tersembunyi di Balik Media, Pengantar Kepada Kajian Media*. Yogyakarta: Jalasutra.

Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rakhmat , J. (2021). *Retorika Modern Pendekatan Praktis Berbicara di Depan Publik.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITAFI, KUALITATIF, DAN R&D.* Bandung: ALFABETA CV.

Suparno, B. A. (2022). *DRAMATISME, Retorika Politik Kenneth Burke.* (N. Asri, Ed.) Bandung, Jawa Barat: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Jurnal

Aang Kisnu Darmawan, A. K. D., Muhsi, M., Busro Akramul Umam, B. A. U., Mohammad Waail Al Wajieh, M. W. A., Fathorrozi Ariyanto, F. A., & Nur Umamah, N. U. (2022). *Social Media Analytics: Konsep dan Penerapannya dengan Rapid miner/Orange*. https://repository.uim.ac.id/781/1/Buku%20SMA%202022.pdf

Abidin, M. Z., Mispani, M., Yusuf, M., Setiawan, A., Wati, R. I., & Darmayanti, R. (2023). Implementasi Amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Mengatasi Perilaku Amoral Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Remaja. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, *1*(1), 51–62. https://journal.assyfa.com/index.php/ajis/article/view/167

Adityana, A. D., Ritonga, M. H., & Alfikri, M. (2024). PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI FIS UIN SU STAMBUK 2017-2021 MENGENAI KONTEN VIDEO LGBT DAN NIKAH BEDA AGAMA DALAM AKUN YOUTUBE DEDDY COURBUZIER: (Study Deskriptif Kualitatif "LGBT dan Nikah Beda Agama!!Double Kill!-Somasi-Adriano Qalbi – Deddy Corbuzier Podcast"). *Jurnal Komunikasi*, *2*(5), Article 5. https://jkm.my.id/index.php/komunikasi/article/view/73

Afrilia, C. (2024). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA TANTANGAN DAN SOLUSI. *Circle Archive*, *1*(4). http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/62

Aisyah, M. (2022). ETHOS, PATHOS, LOGOS DAN KOMUNIKASI PUBLIK: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Darma Agung*, *30*(3), Article 3. https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2066

Aji, G., Fatimah, S., Minan, F., & Azmi, M. A. (2022). Analisis Digital Marketing Tiktok Live sebagai Strategi Memasarkan produk UMKM Anjab Store. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital*, *2*(1), Article 1. https://doi.org/10.35912/jbpd.v2i1.2007

Alfarizi, Piriani, Mahdi, S., & Suryaningsih. (2024). Online News Media (Detak Media): Analysis of the Strategic Role in Disseminating Information to the Public in the Context of the Digital Era. *Journal of Language Development and Linguistics*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.55927/jldl.v3i1.7514

Amalia, A. R., Aqida, A., & Aidah, S. (2025). Kewarganegaraan Digital Sebagai Upaya Persiapan Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi. *Indonesian Character Journal*, *2*(1). https://journal.binus.ac.id/index.php/icj/article/view/12262

Amri, A., Munir, M., & Purwati, H. (2024). "Ngaji dan Sholawat": Bentuk Eksistensi dan Dinamika Sosial Dakwah Safari Majelis Sholawat di Jayapura-Papua. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, *24*(1), Article 1. https://doi.org/10.15575/anida.v24i1.34010

Arif, K. M., Luthfi, A., & Suja'i, A. (2022). Urgensi manajemen dalam dakwah. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 37–50. https://jurnal.uia.ac.id/index.php/Tahdzib/article/view/1950

AS, S. (2014). *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*. Jaudar Press. https://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1376/

Aslamiyah, E. S., & Ilmiyah, M. Z. (2024). Peran Media Sosial dalam Aktivitas Dakwah. *Al-Maquro\': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *5*(2), 122–129. https://ejournal.uluwiyah.ac.id/index.php/maquro/article/view/198

Aurelia, Y. (2023). Interaksi Sosial Melalui Media Sosial Tiktok Di Kalangan Siswa Sma Pgri 4 Jakarta. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *6*(2). https://ejournal.upnvj.ac.id/GlobalKomunika/article/view/6563

Burhanuddin, H., & Khumaini, F. (2021). MEMPERKUAT PAHAM MODERASI BERAGAMA DALAM MENANGKAL NARASI KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(2), 388–416. https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.2.388-416

Dhia, R. N., Pramesthi, J. A., & Irwansyah, I. (2021). ANALISIS RETORIKA ARISTOTELES PADA KAJIAN ILMIAH MEDIA SOSIAL DALAM MEMPERSUASI PUBLIK. *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, *4*(1), Article 1. https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i1.3530

Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Fathoni, A. (2022). Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, *14*(1), 1–6. https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/3212

Fanaqi, C. (2021). Tiktok Sebagai Media Kreativitas Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dakwah*, *22*(1), 105–130. https://www.academia.edu/download/88809679/478569539.pdf

Fauzi, A., & Maghfiroh, E. (2020). Problematika dakwah di tengah pandemi covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, *18*(1), 23–32. https://scholar.archive.org/work/wa7vzj7o3jhtzppych5wtyocn4/access/wayback/http://alhikmah.iain-jember.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/22/25

Fikry, A. (2020). Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Ismail Haniyah untuk Umat Islam Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, *5*(3), 137–145. https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/387

Firdaus, S. F., Pinanditha, S. E., Qolbiyah, S., Islam, M. S., Aziz, M. A., & Yaqin, A. (2025). Prinsip Qoulan Maysuro dalam Ceramah Gus Iqdam Perspektif Tfsir Asyarowi. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, *6*(1), 536–547. http://journal.stmiki.ac.id/index.php/jimik/article/view/1164

Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *5*(4), 1006–1013. http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/609

Hamama, S. (2024). Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Tantangan dan Solusinya. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, *4*(2), 182–197. https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/2608

Hanafi, R., Jannah, D. D. U., Sholeha, J., Hidayah, F. N., & Isnaini, R. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif antara Da'i Dan Mad'u Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah. *International Journal of Islamic Communication*, *1*(2), Article 2. https://doi.org/10.47902/ijic.v1i1.199

Hermawansyah, A., & Pratama, A. R. (2021). Analisis Profil dan Karakteristik Pengguna Media Sosial di Indonesia dengan Metode EFA dan MCA. *Techno. Com*, *20*(1). https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Pratama-2/publication/349152290_Analysis_of_Profiles_and_Characteristics_of_Social_Media_Users_in_Indonesia_using_EFA_and_MCA_Methods/links/602881ca92851c4ed56de272/Analysis-of-Profiles-and-Characteristics-of-Social-Media-Users-in-Indonesia-using-EFA-and-MCA-Methods.pdf

Husna, N. (2021). Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, *1*(1), 97–105. https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/319

Iryadi, A., Adriani, C. A., Pertiwi, N. S. Q., Rahmawati, R., & Dewi, Z. (2024). Pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental remaja. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, *2*(1), 71–78. https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Eksekusi/article/download/796/817

Janata, Y. S., Fauzi, F., & Sunata, I. (2022). Metode Dakwah Guru Tahfidz dalam Membina Akhlak Santri di Rumah Tahfidz al-Qur'an Habibah Tapan. *Journal of Da'wah*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.32939/jd.v1i1.1291

Jannah, M. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DEGRADASI MORAL SOPAN SANTUN PADA SISWA KELAS V SD X GUGUK MALALO. *AL-IHTIRAFIAH: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*, *3*(01), Article 01. https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v3i01.1592

Kamil, B. (2022). DAKWAH DIGITAL DALAM PERSFEKTIF MADâ€™ U (AUDIENS). *AT-TAWASUL*, *2*(1), 37–43. https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/at-tawasul/article/view/362

Kasir, I., & Awali, S. (2024). Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, *11*(1), Article 1. https://doi.org/10.54621/jn.v11i1.842

Ketaren, S. J. (2025). *Literasi Dakwah di Era Modern: Graflit*. Graf Literasi. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=lspOEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA10&dq=Dakwah+berasal+dari+bahasa+Arab+%D8%AF%D8%B9%D8%A7%E2%80%93+%D9%8A%D8%AF%D8%B9%D9%88%D8%A7+%E2%80%93+%D8%AF%D8%B9%D9%88%D8%A9+(+da%E2%8

0%99a-yad%E2%80%99u-da%E2%80%99watan)+yang+berarti+menyeru,+mengajak,+dan+memangil.+&ots=5K76fNq8xQ&sig=-zQKVvoyoEPQ7q7mj_z8_6fiMhk

Kurniawan, H., Syafa'at, F., Budihartono, E., Lorosae, T. A., Apriana, D., Marisa, M., Carudin, C., Adhicandra, I., Syaddad, H. N., & Ikhsan, M. (2023). *BELAJAR WEB PROGRAMMING: Referensi Pengenalan Dasar Tahapan Belajar Pemrograman Web Untuk Pemula*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=gs3OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA31&dq=Seiring+berjalannya+waktu+media+sosial+berkembang+dengan+munculnya+platform+seperti+Friendster+dan+MySpace+diawal+tahun+2000.&ots=7JWOZjUBN-&sig=SCUdlob_VIVVWaDsvV6cT16Vbgs

Kurniawaty, A. (2022). *Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan* [PhD Thesis, IAIN PONOROGO]. https://etheses.iainponorogo.ac.id/18364/

Labibah, S. (2022). *Retorika Dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti Melalui Humor di Youtube Raden Aryo Production* [B.S. thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62772

Lestari, N. (2024). OPTIMALISASI DAKWAH DI ERA MODERN MELALUI MEDIA SOSIAL: *Qawwam : The Leader's Writing*, *5*(1), Article 1. https://doi.org/10.32939/qawwam.v5i1.334

Maharani, S. (2024). Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri pada Akun Media Sosial Instagram. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *4*(1), 55–72. https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/syiar/article/view/396

Marti, A., Nuzuli, A. K., & Firtanosa, A. (2023). Peran Video Dakwah di Youtube dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Remaja di Era Digital. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *5*(2), 102–118. https://journal.uc.ac.id/index.php/calathu/article/view/3994

Muhammad, A. B. (2024). *RETORIKA DAKWAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUHSIN KOTA METRO DALAM PENYAMPAIAN DAKWAH DI MASYARAKAT* [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/33754

Muhammad Rikza Priatna, R. (2023). *STRATEGI KREATIF KONTEN KREATOR DALAM MEMPRODUKSI VIDEO DI AKUN YOUTUBE ANGR* [PhD

Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. http://repository.uin-suska.ac.id/74363/

Muzakki, M. A. A., Ridwan, A., & Rustandi, R. (2024). Gaya Retorika Habib Bahar Bin Smith Dalam Media Youtube. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *9*(2). https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/view/39501

Nainggolan, Y. O., Sihombing, E. S., Gulo, S., & Lumbantobing, R. (2025). Media sebagai Agen Perubahan: Studi Peran Media dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam Era Digital. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *1*(03), 156–163. https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/264

Nor, S. (2024). RETORIKA DAKWAH SYARHIL QUR'AN. *At-Tadabbur : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *14*(I). https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attadabbur/article/view/733

Nurjanah, T., Jannah, D. D. U., Sholeha, J., Fauziah, S., & Hidayah, F. N. (2023). Retorika Pesan Dakwah Dalam Komunitas Dakwah Di Kota Bandung. *International Journal of Islamic Communication*, *2*(4), Article 4. https://doi.org/10.47902/ijic.v2i3.206

Nurjanah, T., Rafidawati, M., Sholeha, J., Fauziah, S., & Hidayah, F. N. (2022). Retorika Tabligh Syarhil Qur'an (Studi Kasus Di Unit Pengembangan Tilawatil Qur'an (UPTQ) Islamic Center Pringsewu). *International Journal of Islamic Communication*, *1*(2), Article 2. https://doi.org/10.47902/ijic.v1i1.200

Palupi, R., Istiqomah, U., Fravisdha, F. V., Septiana, N. L., & Sarapil, A. M. (2021). *ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI ERA MODERN*. *5*(1), 89–104. https://oldjournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/4119

Parhan, M., Khaerunnisa, A., Umar, M. S., & Hanifa, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah di Kalangan Mahasiswa Muslim UPI. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, *16*(1), 113–130. https://www.academia.edu/download/104126013/pdf.pdf

Prasongko, W. A., & Diansah, E. A. A. (n.d.). Netizen Sebagai Objek Dakwah di Era Media Digital. *Revolusi*. Retrieved May 12, 2025, from http://repository.uinsa.ac.id/3446/2/Ali%20Nurdin_Revolusi%20Dakwah.pdf#page=74

Pratiwi, C. S., Mahmudi, A., & Nidhom, A. M. (2024). Strategi Dakwah Dai Tunggal pada Komunitas Lokal di Desa Ngerejo Tulungagung. *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *4*(2), 97–112. http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JDARISCOMB/article/view/3541

Pratiwi, S. H., Zulmuqim, Z., Zalnur, M., Sari, L. C., Tiffani, T., & Nurhasnah, N. (2024). Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Makna Pendidikan (Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Tadris, Da'wah, Irsyad, Tadbiir, Tazkiyah, Uswah). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 2116–2124. http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3397

Pratiwi, W. D., & Karim, A. A. (2022). Retorika Pembawa Acara X Factor Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *8*(2), Article 2. https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.3057

Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran Media Dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, *2*(2), 87–99. http://www.e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/mtq/article/view/192

Putri, F. R., Ilham, B., & Muharami, L. (2024). Interaksi Dai dan Mad'u dalam Pengajian Arisan Qolbu di Kabupaten Agam. *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, *2*(2), 174–185. https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/aljamahiria/article/view/8866

Qadir, A., & Ramli, M. (2024). MEDIA SOSIAL (DEFINISI, SEJARAH DAN JENIS-JENISNYA). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *3*(6), 2713–2724. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1787

Rahardaya, A. K. (2021). Studi literatur penggunaan media sosial tiktok sebagai sarana literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, *3*(2), 308–319. http://103.241.192.17/~jurnalunidha/index.php/jteksis/article/view/248

Rahim, A., & Indah, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Remaja. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(02), Article 02. https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm/article/view/300

Rahma, A. A. R., Ardianti, H., & Firman, K. (2024). Peran media sosial dalam dinamika sosial masyarakat kontemporer. *Jurnal Komunikasi Digital Dan Penyiaran Islam*, *1*(2), 24–29. https://journal.alshobar.or.id/index.php/jkdpi/article/view/229

Rahmadhany, A., Safitri, A. A., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena penyebaran hoax dan hate speech pada media sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, *3*(1), 30–43. http://103.241.192.17/~jurnalunidha/index.php/jteksis/article/view/182

Randani, Y. N. F., Safrinal, S., Latuconsina, J. Z., & Purwanto, M. R. (2021). STRATEGI PEMANFAATAN APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH UNTUK KAUM MILENIAL. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art4

Rani, S. (2023). Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, *4*(1), Article 1. https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3513

Riswan, D., Putra, H. E. R., & Saputra, R. N. (2024). Pengembangan sistem rekomendasi berbasis kecerdasan buatan untuk meningkatkan pengalaman pengguna di platform e-commerce. *Jurnal Komputer Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi (JUKTISI)*, *2*(3), 572–580. http://ejurnal.lkpkaryaprima.id/index.php/juktisi/article/view/145

Rozak, A. (2023). ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MTS NEGERI 01 PAMULANG TANGERANG SELATAN: PENDEKATAN METODE LITERATURE STUDY AND REVIEW (LSR). *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149

Salsabila, A. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya literasi di era digital dalam menghadapi hoaks di media sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *3*(1), 45–54. https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/1775

Sasti, R. A., & Yuniseffendri, Y. (2022). RETORIKA DALAM NOVEL CINTA DI DALAM GELAS KARYA ANDREA HIRATA. *BAPALA*, *9*(6), 113–123. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/47171

Seneru, W., Usman Tahir, S. T., Diwyarthi, N. D. M. S., Safrizal, S., Kom, M., Fitria, S., Kom, S., Kom, M., Saputro, A. K., & Heppi Syofya, S. E. (2024). *Digital Society 4.0 Menghadapi Revolusi Industri Keempat*. Cendikia Mulia Mandiri. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=8esYEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA79&dq=Sejarah+media+sosial+dimulai+pada+kahir+1970-an+dengan+munculnya+forum+dan+pesan+online+seperti+Usenet.&ots=d9lw3PjEs6&sig=Iw906Qmf8-kez80tsGMmhiOS4Fo

Setiawan, Z., Nurdiansyah, N., Kushariyadi, K., & Sari, M. D. (2024). *Strategi Pemasaran: Konsep dan Inovasi Pemasaran di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ARYQEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=Selain+itu,+media+sosial+dapat+meciptakan+peluang+kerja+sama+dan+inovasi.+&ots=hiNkrybbBc&sig=LCqNFt2tjLVsbAxCZ1kxhVdU91U

SILVIAH, M. (2023). *UPAYA GURU PPKn UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR TERHADAP PESERTA DIDIK YANG KECANDUAN MEDIA SOSIAL DI MTs MIFTAHUL ULUM BANYUANYAR LOR KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2023* [PhD Thesis, Universitas Panca Marga]. http://repository.upm.ac.id/id/eprint/4299

Suisyanto, -. (2020). *RETORIKA DAKWAH DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN*. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40271/

Surachman, N. H., Tebba, S., & Satria, A. (2024). STRATEGI PROGRAM ACARA DAKWAH BR TV DI ERA PERKEMBANGAN INDUSTRI TV DIGITAL. *Journal of Islamic Studies*, *2*(1), Article 1. https://journals.iai-alzaytun.ac.id/index.php/jis/article/view/111

Surat Al-Isra' Ayat 53: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online. (n.d.). Retrieved November 16, 2024, from https://quran.nu.or.id/al-isra/53

Susanti, S., Arianto, T., Tawil, M. R., Dewi, N. P. S., Misnawati, D., Ariani, S., Mahpudoh, Novieyana, S., Mirza, M., & Septriani. (2024). *Retorika dalam Public Speaking*. CV. Gita Lentera.

Sutri, E., Jailani, M., & Taufiqurrochman, R. (2024). Social media as a platform for learning the Arabic language for Generation Z. *KITABA: Journal Of Interdisciplinary Arabic Learning*, *2*(1), 10–18. http://repository.uin-malang.ac.id/19276/

Syaifuddin, S., & Muhid, A. (2021). Efektivitas Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim: Analisis Literature Review. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *20*(1), 17–28. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.4835

Tazkiya, S. (2024, September 10). *Gaya retorika dakwah KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) di Youtube—Walisongo Repository*. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/23938/

Ulfa, M. (2024). Menjaga Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Strategi Menghadapi Teknologi. *Book Chapter of Proceedings Journey-*

Liaison Academia and Society, *1*(1), 43–63. https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/718

Umi, K. (2023). Pentingnya Keterampilan Retorika Da'i di Era Society 5.0 dalam Efektivitas Keberhasilan Dakwah Kepada Mad'u. *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, *3*(02), 38–44. https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almanaj/article/view/1224

Uyun, U. (2023). Retorika Dakwah Husain Basyaiban dalam Pemanfaatan Media Sosial Tiktok. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *4*, 125–143. https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/ittishol/article/download/993/428

Wahyudi, A. S., Purnama, A., Barus, J. R., Pangestu, S. A., Syahira, Z., & Ramadhani, Z. (2024). Peran Dakwah Dalam Menyadarkan Pentingnya Bersikap Prososial Bagi Masyarakat Medan Maimun. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, *2*(1), Article 1. http://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/article/view/1187

Widowati, I. R., & Syafiq, M. (2022). Analisis dampak psikologis pada pengguna media sosial. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, *9*(2), 272–283. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47949

Wulandari, A., & Sitepu, T. (2024). Analisis Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Presentasi dengan Memanfaatkan Aplikasi Canva pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X IPS-1 SMA Sinar Husni Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(2), Article 2. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.580

Yulianti, P., Riadi, A., Zahratunnisa, F., Fatimah, N. A. A., & Arrahima, A. (2024). Kajian Literatur: Penggunaan media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam pada generasi muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, *2*(1), 113–123. https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/ijie/article/view/10114

Yunia, V. (2022). Mengatasi Dampak Media Sosial Youtube Bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Education For All*, *2*(1), 53–61. https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/jpm/article/view/7379

Yurisma, D. Y., Erdiana, S. P., & Fahminnansih, F. (2023). Retorika Visual dan Dramatisasi Karakter Mimi Peri dalam Sosial Media sebagai Komoditas. *Citradirga : Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Intermedia*, *5*(01), Article 01. https://doi.org/10.33479/cd.v5i01.716

Zaeni, H., Mukmin, H., Syahril, S., Yanti, F., & Aswadi, A. (2020). Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Quran. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *14*(1), 95–110. https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/3276

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Profil

Nama	: Muhammad Reyhan Izza Mahendra
Tempat, tanggal lahir	: Pati, 03 November 2002
Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Perum Wisma Giri Asri Rt 05 Rw 02, Desa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati.
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Nomor telepon	: 081548415129
Email	: muhammadreyhanizzamahendra@gmail.com
Riwayat pendidikan	: TK Aisyiyah BA Sekarkurung SD Negeri Sukoharjo 01 MTsN 1Pati SMA Negeri 3 Pati